

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR TRADISIONAL
DI SUNGAI LUK ULO DENGAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK
DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Aris Sulistiyo Wibowo

09405241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional Di Sungai Luk Ulo Dengan Biaya Pendidikan Anak Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen”** yang disusun oleh Aris Sulistiyo Wibowo, NIM 09405241005, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Si.

NIP. 19790613 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

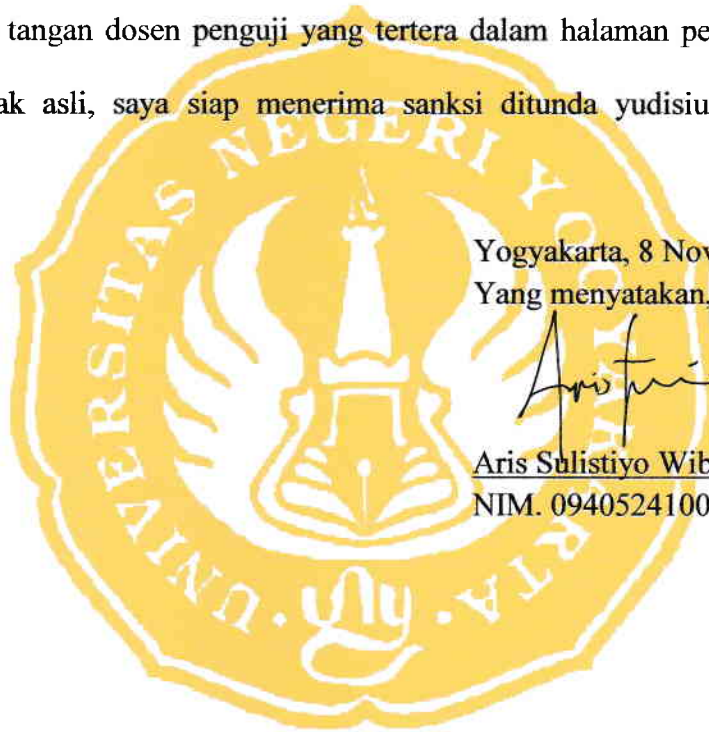
Yogyakarta, 8 November 2013

Yang menyatakan,



Aris Sulistiyo Wibowo

NIM. 09405241005



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional Di Sungai Luk Ulo Dengan Biaya Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen”** yang disusun oleh Aris Sulistiyo Wibowo, NIM 09405241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si	Ketua Penguji		28/11/2013
Bambang Saeful Hadi, M.Si.	Sekretaris		28/11/2013
Gunardo R.B, M.Si.	Penguji Utama		28/11/2013
Nurul Khotimah, M.Si.	Penguji Pendamping		28/11/2013

Yogyakarta, 25 November 2013
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

"Siapapun yang belum pernah melakukan kesalahan tidak pernah mencoba sesuatu yang baru"

(Albert Einstein)

"Kebahagiaanmu tidak ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh dirimu sendiri. Apa yang kamu lakukan hari ini, tentukan bahagia masa depanmu "

(Penulis)

"Ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, berpikirlah, cari dan temukan penyebabnya, dan jangan pernah berhenti berharap."

(Penulis)

"Penyesalan hanya akan membuang waktumu. Tetap semangat dan berpikir positif."

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil' alamin ya Allah, atas kehendakMu dengan segala rahmat dan nikmat yang telah Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sujud syukur hamba kepadaMu atas karunia yang Engkau berikan, sehingga hamba dapat mempersembahkan bingkisan karya sederhana ini kepada:

- ♥ Kedua orangtuaku Ibu Mulyati dan Bapak Sodik tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat dan pelajaran hidup yang begitu berharga.
- ♥ Keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuan dan senyum hangat untuk semangat menjadi orang yang bermanfaat.

Kubingkiskan juga karya ini untuk:

- ♥ Yulia Rachmawati, terima kasih atas motivasi dan kesabaran serta senantiasa menemaniku hingga saat ini.
- ♥ Saudaraku dari Pendidikan Geografi Reguler 2009 Dian Saputra, Erin Wahyuni, Wulan Praptiwi dan Tio Weni Purnama yang senantiasa menemani dan membantuku selama ini. Terima kasih telah menjadi keluarga kecilku di Jogja.
- ♥ Sahabat-sahabatku dari Pendidikan Geografi Reguler, Non Reguler dan Bengkayang angkatan 2009. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita.
- ♥ Teman-teman Kontrakan K24, terima kasih untuk kebersamaan kita. Sampai kapanpun kita akan tetap menjadi keluarga.

ABSTRAK

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR TRADISIONAL DI SUNGAI LUK ULO DENGAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN

Oleh:

Aris Sulistiyo Wibowo

09405241005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Alasan yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo, 2) Kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung, 3) Besarnya alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak, 4) Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala rumah tangga penambang pasir tradisional di Sungai Luk Ulo yang berjumlah 62 orang dan kesemuanya menjadi subjek penelitian sehingga termasuk penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu *editing*, *coding* dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan yang mendorong penambangan pasir a) Sempitnya lapangan pekerjaan (40,32%), b) Cukup mudah dijalankan (25,81%), c) Tambahan penghasilan (20,98%), d) Tidak punya lahan pertanian (9,68%), e) Tidak punya ketrampilan kerja (3,22%), 2) Kondisi sosial ekonomi a) Kondisi sosial, (1) Kondisi kesehatan mengalami sakit pegel linu atau rematik (58,82%), (2) Kondisi demografis, (a) Jumlah anak <3 anak (72,58%), (b) Memiliki tanggungan anak sekolah 1 orang (41,94 %), (3) Kondisi pendidikan, (a) Pendidikan penambang pasir tamat SD (43,55%), (b) Pendidikan anak penambang pasir masih sekolah pada jenjang SD (35,09%) dan SMP (33,33%), (4) Kondisi tempat tinggal penambang tergolong sedang (59,68%), b) Kondisi ekonomi, (1) Pendapatan total rumah tangga >Rp.1.900.000 (52,23%), (2) Kepemilikan barang berharga tergolong rendah (77,42%), 3) Besarnya alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak tergolong rendah <Rp.200.000 per bulan (67,74%), rata-rata biaya pendidikan rumah tangga penambang pasir sebesar Rp.144.791, alokasi besarnya pengeluaran untuk biaya pendidikan sebesar 12,43% dari pengeluaran total rumah tangga penambang pasir, 4) Kondisi sosial ekonomi penambang pasir tidak berhubungan dengan biaya pendidikan anak.

Kata kunci: penambangan pasir, sosial ekonomi, biaya pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional Di Sungai Luk Ulo Dengan Biaya Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dukungan serta saran-saran dalam penyusunan tugas akhir ini, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
3. Ibu Nurul Khotimah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Gunardo, M.Si., selaku dosen narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Bambang Saeful Hadi, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh studi di

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti kuliah di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Kepala Kecamatan Karangsambung yang telah memberikan izin penelitian dan data sekunder kepada penulis.
8. Kepala Desa Karangsambung dan seluruh staff atas pemberian ijin penelitian, informasi dan data-data sekunder yang dibutuhkan penulis.
9. Penduduk Desa Karangsambung, khususnya para penambang pasir yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi informasi mengenai penambangan pasir dan kehidupan sosial ekonomi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berperan serta membantu dalam pembuatan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan cakrawala, ilmu dan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri, serta sebagai dharma bakti penulis kepada almamater tercinta.

Yogyakarta 8 November 2013

Aris Sulistiyo Wibowo

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Kajian Geografi	9
a. Pengertian Geografi	9
b. Konsep Geografi	9
c. Pendekatan Geografi	12
2. Kajian Sosial Ekonomi	14
a. Kajian Sosial	15
1). Kesehatan	15
2). Kondisi Demografis	15
3). Pendidikan	16
4). Kondisi Perumahan	16
b. Kajian Ekonomi	17
1). Pendapatan	17
2). Kepemilikan Barang Berharga	17
3. Sumber Daya	18
a. Sumber Daya Alam	18
b. Sumber Daya Manusia	19
4. Pertambangan	19
a. Pengertian Pertambangan	19
b. Bahan Galian	21
c. Ketentuan Pertambangan	23
5. Pertambangan Pasir	24
a. Pengertian	24
b. Spesifikasi Pasir	24
c. Teknik Pertambangan	25

d. Pengelolaan dan Pemanfaatan	25
6. Investasi Pendidikan Anak	26
7. Pertambangan Pasir di Sungai Luk Ulo.....	28
 B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian	37
E. Populasi Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Daerah Penelitian	42
1. Kondisi Fisik	42
2. Kondisi Demografi	52
3. Kondisi Sosial Ekonomi	57
4. Fasilitas Umum.....	59
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
1. Karakteristik Responden	60
a. Jenis Kelamin Responden	60
b. Kelompok Umur Responden	61
c. Pekerjaan Responden.....	61
2. Deskripsi Hasil Penelitian	63
a. Alasan yang Mendorong Pekerjaan sebagai Penambang Pasir	65
b. Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir	67
1) Kesehatan	67
2) Kondisi Demografis	69
3) Pendidikan.....	74
4) Kondisi Tempat Tinggal	77
5) Pendapatan	78
6) Pengeluaran	79
7) Kepemilikan Barang Berharga.....	81
c. Alokasi Pengeluaran untuk Biaya Pendidikan Anak Penambang Pasir di Desa Karangsambung	83
d. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Alokasi Pengeluaran untuk Biaya Pendidikan Anak	84
1) Hubungan Jumlah Anak dengan Biaya Pendidikan	85
2) Hubungan Pendidikan Kepala Rumah Tangga dengan Biaya Pendidikan.....	86
3) Hubungan Kondisi Tempat Tinggal dengan Biaya Pendidikan	88

4) Hubungan Pendapatan dengan Biaya Pendidikan.....	89
5) Hubungan Kepemilikan Barang Berharga Dengan Biaya Pendidikan	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan	31
2. Data Rata-Rata Curah Hujan Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Tahun 2002 - 2011	48
3. Klasifikasi Tipe Curah Hujan Menurut Schmidt dan Ferguson	49
4. Penggunaan Lahan Desa Karangsambung	50
5. Jumlah Penduduk Desa Karangsambung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	52
6. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Karangsambung	57
7. Mata Pencarian Penduduk Desa Karangsambung	59
8. Kelompok Umur Responden	61
9. Pekerjaan Pokok Responden	62
10. Pekerjaan Sampingan Responden	62
11. Alasan yang Mendorong Pekerjaan sebagai Penambang Pasir	64
12. Lama Penambangan Pasir	65
13. Penyakit yang Timbul pada Penambang Pasir	68
14. Jumlah Anggota Rumah Tangga Penambang Pasir	70
15. Jumlah Anak Penambang Pasir	72
16. Jumlah Anggota Rumah Tangga Sekolah	73
17. Pendidikan Kepala Rumah Tangga	74
18. Jenjang Pendidikan yang Masih Ditempuh Anak Penambang Pasir	75
19. Alasan Anak Penambang Putus Sekolah	76
20. Kondisi Tempat Tinggal Penambang Pasir	77
21. Pendapatan Total Rumah Tangga	78
22. Pengeluaran Makan Rumah Tangga Penambang Pasir	80
23. Pengeluaran Non Makanan Rumah Tangga Penambang Pasir	80
24. Kepemilikan Barang Berharga Penambang Pasir	82
25. Biaya Pendidikan Rumah Tangga Penambang Pasir	83
26. Hubungan Jumlah Anak Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan	85
27. Hubungan Pendidikan Kepala Keluarga Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan	87
28. Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan	88
29. Hubungan Pendapatan Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan	90
30. Hubungan Kepemilikan Barang Berharga Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alir Kerangka Berfikir	33
2. Peta Administratif Desa Karangsambung	44
3. Peta Penggunaan Lahan Desa Karangsambung	51
4. Ayakan Pasir	66
5. Reyeng.....	66
6. Penambangan Pasir Menggunakan Mesin Sedot	67
7. Proses Pengambilan Pasir.....	69
8. Lokasi Penambangan.....	105
9. Lubang Bekas Pengambilan Pasir	105
10. Pengambilan Pasir di tepi Sungai Luk Ulo	105
11. Proses Pengangkutan Pasir Menggunakan Truk	105
12. Lahan Bekas Penambangan Pasir.....	105
13. Penambangan Pasir Tradisional	105
14. Wawancara dengan Penambang Pasir.....	106
15. Rumah Penambang Pasir dengan Lantai Keramik	106
16. Rumah Penambang Pasir dengan Lantai Plester Semen	106
17. TK di Desa Karangsambung	106
18. SD N 1 dan SD N 2 Karangsambung	106
19. SMP PGRI 1 Karangsambung.....	107
20. MTs Ma Arif Karangsambung	107
21. SMP N 1 Karangsambung.....	107
22. SMA N 1 Karangsambung	107
23. Puskesmas Karangsambung	107
24. Kantor Desa Karangsambung.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto-foto Penelitian	105
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	108
3. Pedoman Wawancara	109
4. Skor Kualitas Rumah	116
5. Pedoman Penskoran	117
6. Surat Ijin Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidupnya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya adalah sangat kompleks karena pada umumnya dalam lingkungan hidup tersebut terdapat banyak unsur. Pengaruh terhadap suatu unsur akan merambat pada unsur lain sehingga pengaruhnya terhadap manusia sering tidak dapat dengan segera terlihat kerusakan (Otto Soemarwoto, 2004:54-55).

Manusia memanfaatkan alam dan merubah lingkungan yang berisi sumber daya dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia. Sumber daya didefinisikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan individual ataupun sasaran-sasaran sosial. Dengan tujuan maupun sasaran-sasaran sosial yang berbeda maka cara untuk mencapainya berbeda pula (Zen, M.T. 1984: 5).

Sumber daya meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang sudah banyak dimanfaatkan oleh penduduk. Sumber daya yang terdapat pada sungai meliputi sumber daya air dan sumber daya bahan galian C seperti batu, kerikil, dan pasir. Pasir yang terdapat di sungai dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang baik. Sumber daya yang berasal dari sungai termasuk sumber daya alam

yang dapat diperbaharui, tetapi apabila kelestarian sungai tidak dijaga akan rusak juga. Kerusakan ini terjadi apabila manusia yang menggunakan sumber daya tersebut secara berlebihan. Pasir yang ditambang terus-menerus akan merusak lingkungan sungai. Secara tidak langsung hal ini juga akan merusak ekosistem yang ada pada sungai tersebut.

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Bahan galian yang dapat ditambang digolongkan menjadi tiga yaitu bahan galian A, bahan galian B dan bahan galian C. Bahan galian A seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, uranium, dan bahan-bahan radio aktif lainnya. Bahan galian golongan B seperti besi, mangan, seng, emas, platina, perak, dan logam-logam langka lainnya, sedangkan Bahan galian golongan C seperti garam batu, pasir kwarsa, obsidian, marmer, batu kapur, granit, andesit, basalt, tanah liat, dan pasir (Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980). Pasir merupakan agregat alami yang berasal dari letusan gunung berapi, sungai, dalam tanah dan pantai. Oleh karena itu, pasir digolongkan menjadi tiga macam yaitu pasir galian, pasir laut, dan pasir sungai (<http://www.ilmusipil.com>).

Wilayah Desa Karangsambung di Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen dilalui oleh aliran Sungai Luk Ulo. Penduduk memanfaatkan sumber daya alam di Sungai Luk Ulo yang berupa sedimen pasir untuk ditambang sebagai mata pencaharian. Mereka menggali dan menambang pasir di Sungai Luk Ulo untuk mencukupi kebutuhan ekonomi

karena kebanyakan dari mereka memiliki lahan pertanian yang sempit dan kurangnya lapangan pekerjaan bidang lain. Secara kualitas, pasir Sungai Luk Ulo Karangsambung tergolong cukup baik, meskipun masih kalah dengan pasir Merapi, karena kandungan lumpur pasir Merapi relatif sedikit. Keterdapatannya pasir di Sungai Luk Ulo mengakibatkan banyak penduduk ikut terlibat dalam penambangan, baik secara tradisional maupun dengan menggunakan mesin. Hal ini didukung dengan banyaknya permintaan pasir dari luar daerah, seperti Cilacap, Banyumas dan Purworejo. Berdasarkan observasi di lapangan, setiap harinya tidak kurang dari 200 truk dengan muatan bak penuh mengangkut pasir dari Sungai Luk Ulo ke luar daerah (pengamatan dari pukul 08.00 - 16.00 WIB).

Para penambang mengeruk pasir, kerikil dan batu di Sungai Luk Ulo pada musim penghujan maupun kemarau, walaupun pada musim kemarau sedimen pasir tidak sebanyak waktu musim penghujan. Seiring berjalannya waktu, penambangan pasir di Sungai Luk Ulo semakin mengkhawatirkan kondisi lingkungan sekitarnya. Penambangan tersebut telah menyebabkan Bendungan Kaligending hampir jebol dan mempercepat laju air, sehingga terjadi erosi pada tebing yang merupakan batuan purba Cagar Alam Geologi Karangsambung.

Pada awal tahun 2013, warga Desa Karangsambung mengusir penambangan menggunakan *backhoe* di Sungai Luk-Ulo karena penambangan pasir dengan alat berat membuat kerusakan lingkungan dan kerusakan jalan yang dibangun swadaya oleh penduduk (<http://krjogja.com>). Penambangan

pasir menggunakan *backhoe* mempunyai kelebihan yaitu proses penambangannya lebih cepat. Selain itu, pasir diambil dari dasar sungai sehingga kualitasnya lebih bagus jika dibandingkan dengan penambangan pasir tradisional. Setelah penambangan menggunakan *backhoe* dihentikan, banyak penduduk Desa Karangsambung yang kembali bersemangat untuk menjadi penambang pasir di Sungai Luk Ulo menggunakan metode tradisional maupun menggunakan mesin.

Aktivitas penambangan pasir memang memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga karena dapat menjadi sumber mata pencaharian pokok ataupun sampingan bagi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung tergolong relatif rendah. Pendapatan yang relatif kecil merupakan faktor utama dari rendahnya kondisi sosial ekonomi penambang pasir. Penambang tradisional setiap harinya hanya dapat menjual 1 (satu) rit pasir karena menggunakan alat sederhana yang membuat lama proses pengumpulan pasir. Hal ini berbeda halnya dengan penambang modern yang menggunakan mesin, dalam satu hari mereka dapat menjual pasir hingga 7 - 8 rit pasir, meskipun untuk penambangan menggunakan mesin memerlukan beberapa tenaga kerja yaitu mulai dari 3 hingga 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan dari segi pendapatan ada perbedaan antara penambangan menggunakan metode tradisional dengan metode modern yang menggunakan mesin.

Pendapatan penambang pasir tradisional yang tidak begitu besar masih dapat digunakan untuk kelangsungan hidup keluarga setiap harinya. Menjadi

penambang tradisional memang hanya membutuhkan tenaga dan kesehatan yang prima. Modal yang dibutuhkan juga tidak terlalu besar karena cukup membeli reyeng dan ayakan pasir. Latar belakang pendidikan yang mereka tempuh tidak berfungsi pada saat menjadi penambang. Namun demikian, untuk kepentingan masa depan apakah penambangan pasir ini dapat terus berlanjut dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, tentunya para penambang berkeinginan agar anak-anaknya tidak bernasib sama yaitu sebagai penambang. Oleh karena itu, para penambang akan berusaha menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan menyisihkan sebagian uang dari pendapatan menambang pasir untuk diinvestasikan pada pendidikan anak. Secara keseluruhan, pendapatan penambang pasir sebagai pendukung total pendapatan keluarga akan digunakan untuk pengeluaran makanan dan non makanan serta sisanya untuk investasi pendidikan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi penambang pasir dan seberapa besar investasi pendapatan penambang pasir untuk investasi pendidikan anak. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Sungai Luk Ulo dengan Biaya Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :.

1. Adanya alasan yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo.
2. Lahan pertanian yang sempit dan kurangnya lapangan pekerjaan bidang lain sehingga menyebabkan sebagian penduduk Desa Karangsambung memilih bekerja sebagai penambang pasir dengan pendapatan yang relatif rendah.
3. Adanya dampak kerusakan lingkungan fisik yang ditimbulkan akibat penambangan pasir di Sungai Luk Ulo.
4. Adanya perbedaan pendapatan antara penambangan menggunakan metode tradisional dengan metode modern (menggunakan mesin).
5. Kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung relatif rendah.
6. Adanya kemungkinan besarnya alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak.
7. Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dan keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi untuk mengkaji :

1. Alasan yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo.
2. Kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung.
3. Besarnya alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak.

4. Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja alasan yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung?
3. Seberapa besar alokasi pengeluaran untuk investasi pendidikan anak penambang pasir di Desa Karangsambung?
4. Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi dengan alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Alasan yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo.
2. Kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung.
3. Seberapa besar alokasi pengeluaran untuk investasi pendidikan anak penambang pasir di Desa Karangsambung.
4. Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak.

F. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan referensi dalam ilmu geografi khususnya geografi sosial dan geografi ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penduduk Desa Karangsambung, khususnya yang berprofesi sebagai penambang pasir, diharapkan dalam memanfaatkan sumber daya pasir tanpa merusak lingkungan sekaligus memberikan gambaran tentang perlunya investasi pendidikan anak untuk peningkatan masa depan.
- b. Bagi pemerintah Kabupaten Kebumen dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan pengelolaan wilayah sungai di wilayahnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Geografi

a. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto (1977: 2), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Di sini dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari manusia beserta semua kebudayaan yang dihasilkannya.

Pendapat lain berasal dari hasil seminar dan lokakarya IGI di Semarang pada tahun 1988, "Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan" (Suharyono dan Moch. Amien. 1994: 15).

b. Konsep Geografi

Menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994 : 21), konsep esensial merupakan konsep-konsep penting yang perlu diketahui atau dikuasai. Konsep dasar yang menggambarkan struktur atau sosok ilmu geografi banyak dirumuskan oleh berbagai ahli walaupun tidak berbeda jauh. Menurut hasil SEMLOK tahun 1988 diusulkan beberapa konsep esensial.

Konsep esensial ilmu geografi tersebut adalah konsep lokasi, jarak, morfologi, keterjangkauan, aglomerasi, pola, diferensiasi area, nilai kegunaan, interaksi, dan keterkaitan keruangan. Dalam penelitian ini hanya beberapa konsep yang dipakai yaitu:

1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi. Secara pokok, konsep lokasi dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat. Cara untuk menentukan lokasi ini, harus menggunakan letak secara astronomis, yaitu berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Letak absolut bersifat tetap dan tidak berubah, sedangkan lokasi relatif sering disebut dengan letak geografis. Lokasi relatif sifatnya berubah-ubah dan sangat berkaitan dengan keadaan sekitarnya. Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

2) Konsep Jarak

Jarak berkaitan erat dengan lokasi, dan dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta. Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga kepentingan pertahanan. Konsep jarak dalam penelitian ini adalah jarak antara tempat tinggal para penambang pasir dengan lokasi penambangan pasir.

3) Konsep Morfologi

Morfologi merupakan perwujudan bentuk daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah seperti erosi dan pengendapan atau sedimentasi. Sedimentasi pasir di Sungai Luk Ulo Desa Karangsambung cukup baik sehingga stok pasir di sungai selalu terbaharui. Ketebalan endapan pasir dapat mencapai 5 cm setelah banjir. Hasil sedimentasi ini dimanfaatkan oleh penduduk Desa Karangsambung untuk ditambang.

4) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan suatu fenomena di muka bumi bersifat relatif, artinya nilai kegunaan itu tidak sama, tergantung dari kebutuhan penduduk yang bersangkutan. Kegunaan Sungai Luk Ulo bagi penduduk Desa Karangsambung yaitu untuk pemenuhan kebutuhan air sehari-hari dan pengairan. Selain itu, Sungai Luk Ulo juga dimanfaatkan sebagai daerah penambangan pasir.

5) Konsep Deferensiasi Areal

Wilayah pada hakikatnya adalah suatu perpaduan antara berbagai unsur, baik unsur lingkungan alam ataupun kehidupan. Hasil perpaduan ini akan menghasilkan ciri khas bagi suatu wilayah (*region*). Desa Karangsambung dilalui oleh Sungai Luk Ulo yang mengandung banyak endapan pasir sungai dengan kualitas yang baik. Banyaknya endapan pasir tersebut menyebabkan adanya usaha pertambangan pasir di Sungai Luk Ulo Desa Karangsambung.

6) Konsep Interaksi/ Interdependensi

Interaksi adalah kegiatan saling mempengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat lainnya. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan tempat lain. Perbedaan tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi dan interdependensi antar wilayah. Interaksi antara daerah pedesaan dan perkotaan sangat penting peranannya untuk pemenuhan kebutuhan hidup di antara keduanya.

Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen merupakan daerah penghasil sumber daya alam berupa pasir sungai dengan kualitas yang baik. Pasir sungai yang berada di Sungai Luk Ulo menyebabkan adanya interaksi dengan daerah sekitar Kabupaten Kebumen ataupun kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Cilacap, Banyumas dan Purworejo untuk memenuhi kebutuhan akan pasir sungai sebagai keperluan bahan bangunan.

c. Pendekatan Geografi

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991:12-30) menyebutkan setidaknya terdapat tiga jenis pendekatan yang digunakan dalam studi Geografi, yaitu :

1) Pendekatan Keruangan

Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan analisa ini, yaitu penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan

penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancang. Analisa keruangan mengumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (point data) dan data bidang (area data). Titik dalam analisa keruangan seperti data ketinggian tempat, data sampel batuan, data sampel tanah, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk ke dalam data bidang adalah data luas hutan, data luas daerah pertanian, dan sebagainya.

2) Pendekatan Ekologi

Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani *Eco* yang artinya rumah atau rumah tangga yang diumpamakan sebagai suatu keluarga yang hidup bersama dan saling mengadakan interaksi diantara anggota keluarga tersebut. Studi mengenai interaksi antar organisme hidup dengan lingkungan disebut dengan ekologi. Oleh karena itu, ekologi mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan serta lingkungan. Organisme juga dapat mengadakan interaksi dengan organisme lain. Manusia sebagai satu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu timbul pengertian ekologi manusia, dimana dipelajari interaksi antar manusia dan diantara manusia dengan lingkungannya.

3) Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi. Wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian *area differentiation*, yaitu anggapan bahwa

interaksi antar wilayah akan berkembang, karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah. Pada analisa ini perlu diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (analisa ekologi).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan menekankan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan yang disebut ekologi. Mempelajari ekologi harus memperhatikan organisme hidup seperti manusia, binatang dan tumbuhan serta lingkungannya. Lingkungan hidup manusia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu fisik, biologis dan lingkungan sosial. Penduduk Desa Karangsambung berinteraksi dengan lingkungan sungai yaitu dalam memanfaatkan hasil sedimentasi pasir sebagai barang ekonomi. Interaksi yang terjadi dapat menyebabkan perubahan terhadap aspek fisik, ekonomi dan sosial.

2. Kajian Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial ekonomi penduduk adalah lingkungan manusia dalam hubungan dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas lingkungan sosial ekonomi penduduk dikatakan baik jika kehidupan manusia cukup sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan lainya (Pustekom, 2005 : 2).

Kondisi sosial ekonomi penduduk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi penduduk Desa Karangsambung.

a. Kajian Sosial

Kata sosial dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar (Soerjono Soekanto, 1990:14) berarti berkenaan dengan penduduk. Penduduk dalam penelitian ini adalah penduduk setempat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai-nilai sosial.

Kondisi sosial penduduk dikaji melalui empat parameter yaitu kondisi demografis, kesehatan, pendidikan dan kondisi perumahan.

1) Kesehatan

Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 1992 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial ekonomi.

2) Kondisi Demografis

Menurut Multilingual Demographic Dictionary dalam Ida Bagoes (2003:2), Demografi mempelajari penduduk suatu wilayah terutama mengenai jumlah, struktur, dan perkembangannya. Sedangkan menurut Philip M. Hauser dan Duddley Duncan dalam Ida

Bagoes (2003:2), Demografi mempelajari jumlah, persebaran, territorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas, mortalitas, migrasi dan mobilitas sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kondisi demografis adalah keadaan penduduk yang meliputi jumlah atau komposisi penduduk serta perubahan penduduk seperti natalitas, mortalitas, dan migrasi penduduk

3) Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, penduduk, bangsa dan negara.

4) Kondisi Perumahan.

Kondisi perumahan merupakan kebutuhan pokok disamping sandang dan pangan. Rumah yang baik adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan (Gilarso, 1994:172). Secara umum, rumah yang sehat dan nyaman ialah bangunan tempat kediaman suatu keluarga yang lengkap, berdiri sendiri, cukup awet dan cukup kuat rekonstruksinya. Kondisi perumahan penduduk dalam penelitian ini

adalah suatu kriteria yang akan menunjukkan kondisi rumah dengan cara menilai unsur-unsur fisik rumah. Unsur –unsur tersebut meliputi keadaan atap, dinding, lantai, sumber air minum, sumber penerangan dan fasilitas MCK. Selain itu, status kepemilikan rumah, luas bangunan dan luas lahan bangunan juga menjadi unsur penilaian.

b. Kajian Ekonomi

Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Kondisi ekonomi dalam penelitian ini dikaji melalui dua parameter yaitu pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

1) Pendapatan

Menurut Mathew Philip (2010:78), pendapatan adalah aliran uang ke faktor-faktor produksi, upah kepada tenaga kerja, laba kepada perusahaan dan modal, suku bunga kepada modal, serta sewa kepada tanah. Badan Pusat Statistik (BPS, 1988:56) menyatakan bahwa pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima, baik dari sektor formal maupun nonformal dan penghasilan subsistem yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

2) Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga tersebut meliputi emas, mobil, sepeda motor, televisi, computer, lemari es, mesin cuci, *handphone* dan perabotan lainnya

yang dianggap penduduk sebagai barang berharga (kesimpulan penulis). Barang berharga dalam penelitian ini selain berupa barang-barang juga dinilai dari kepemilikan hewan ternak dan penguasaan lahan.

3. Sumber Daya

Menurut Zimmermann dalam Zen M.T. (1984: 3), sumber daya merupakan suatu fungsi dimana suatu benda atau substansi dapat berperan dalam suatu proses atau operasi, yakni suatu fungsi operasional untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi kepuasan. Menurut Nursid Sumaatmaja (1988: 74), sumber daya adalah segala benda dan potensi yang ada di sekitar manusia yang dapat menjamin kehidupan serta kelangsungan hidup manusia.

Secara garis besar, sumber daya itu dapat diklasifikasikan menjadi dua penggolongan, yaitu :

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala komponen lingkungan alam seperti tanah, air, sebidang lahan, hutan, binatang liar, mineral yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Peter Hagget dalam Nursid Sumaatmaja (1988: 74), sumber daya alam dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan kembali (*Nonrenewable resources*). Jenis sumber daya ini termasuk minyak bumi, logam, batu bara dan sebagainya yang setelah digunakan tidak

dapat dipulihkan kembali atau tidak ekonomis untuk dipulihkan kembali.

- 2) Sumber daya alam dapat dipulihkan kembali (*Renewable resources*), seperti air dengan kekuatan yang dihasilkannya, udara dengan tenaga yang ditimbulkannya, tenaga matahari, hutan, binatang liar, dan lainnya yang dapat pulih kembali dalam jangka waktu tertentu setelah zat atau benda itu digunakan.
- 3) Sumber daya alam lainnya, seperti keindahan panorama yang dapat dimanfaatkan bagi pariwisata, kesejukan iklim yang bermanfaat bagi kesehatan dan kenyamanan hidup.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yaitu segala potensi dan kemampuan yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan hidup serta kelangsungan hidup manusia serta kelangsungan hidup manusia sendiri. Sumber daya manusia dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Sumber tenaga manusia (*Man Power Resources*)
- 2) Keahlian (*Expertice*)
- 3) Tenaga kepemimpinan (*Leaderships*)

4. Pertambangan

a. Pengertian Pertambangan

Pengertian Pertambangan Sesuai UU Mineral dan Batubara No.4 Tahun 2009 Pasal 1 adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau

batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Pendapat lain diungkapkan oleh Uun Bisri dan Anim Lukman (1992: 1-3) pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis dan manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air

Menurut Ign Sudarno dan Iman Wahyono (1981: 4), Usaha pertambangan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perseorangan atau suatu badan hukum dengan maksud untuk melakukan penyelidikan umum, pengambilan bahan galian dan menjadikan bahan galian tersebut bermanfaat bagi manusia. Perumusan usaha pertambangan menurut undang-undang pertambangan meliputi :

1) Penyelidikan Umum

Usaha pertambangan penyelidikan umum ialah penyelidikan secara geologi umum atau geofisika, di daratan, di perairan dan dari udara, segala sesuatu dengan maksud untuk membuat peta geologi umum atau untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian.

2) Eksplorasi

Usaha pertambangan eksplorasi ialah segala penyelidikan geologi pertambangan untuk menetapkan lebih teliti/seksama adanya sifat dan letaknya bahan galian.

3) Eksploitasi

Usaha pertambangan eksploitasi ialah usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan memanfaatkannya.

4) Pengolahan dan Pemurnian

Usaha pertambangan pengolahan dan pemurnian ialah pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkan dan untuk memperoleh unsur-unsur yang terdapat pada bahan galian itu.

5) Pengangkutan

Usaha pertambangan pengangkutan ialah segala usaha pemindahan bahan galian dan hasil pengolahan dan pemurnian bahan galian dari daerah eksplorasi, eksploitasi atau dari tempat pengolahan/pemurnian.

6) Penjualan

Usaha pertambangan penjualan ialah usaha penjualan dari pengolahan pemurnian bahan galian

Menurut Badan Pusat Statistik tahapan kegiatan pertambangan meliputi :

1) Prospeksi

Prospeksi adalah suatu kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.

2) Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu kegiatan lanjutan dari prospeksi yang meliputi pekerjaan-pekerjaan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata dan besarnya cadangan serta "studi kelayakan" dari endapan bahan galian atau mineral berharga yang telah diketemukan.

3) Eksploitasi

Eksploitasi adalah suatu kegiatan penambangan yang meliputi pekerjaan-pekerjaan pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan/pencucian, kadang-kadang sampai ke tempat pemasaran.

4) Pengolahan/Pemurnian/Pengilangan

Pengolahan/Pemurnian adalah suatu pekerjaan memurnikan/meninggikan kadar bahan galian dengan jalan memisahkan mineral berharga dan yang tidak berharga, kemudian membuang mineral yang tidak berharga tersebut (dapat dilakukan dengan cara kimia).

b. Bahan Galian

Penggolongan bahan galian menurut Undang-Undang No.11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Bahan galian golongan A, yaitu bahan galian golongan strategis.

Maksud dari strategis adalah strategis bagi pertahanan/keamanan negara atau bagi perekonomian negara.

- 2) Bahan galian golongan B, yaitu bahan galian vital. Maksud dari vital adalah bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak.
- 3) Bahan galian C, yaitu bahan galian yang tidak termasuk golongan A dan B.

Bahan galian yang termasuk ke dalam masing-masing golongan tersebut diatur berdasarkan ketentuan pengelompokan lebih rinci, dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980, yaitu:

- 1) Bahan galian golongan A atau bahan galian strategis, terdiri dari: minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batu bara, batu bara muda, nikel, kobalt, timah uranium, radium, thorium, dan bahan-bahan radio aktif lainnya.
- 2) Bahan galian golongan B atau bahan galian vital, terdiri dari: besi, mangan, molibdenum, khrom, walfran, vanadium, titanium, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak, air raksa, intan, berrillium, korundum, zirkon, kristal kwarsa, kriolit, flouspar, barit, yodium, brom, khlor, belerang, arsen, antimon, bismuth, yttrium, rhutenium, crium, dan logam-logam langka lainnya.
- 3) Bahan galian golongan C atau bahan galian industri, terdiri dari: nitrat, phosphate, garam batu, asbes, talk, mike, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alam), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonite, batu apung, teras, obsidian, perlit, tanah diatome, marmer, batu tulis, batu kapur, dolomit, kalsit, granit, andesit, basal, trakkit, tanah liat, dan pasir.

c. Ketentuan Penambangan

Ketentuan pokok pertambangan menurut Undang-Undang No. 11

Tahun 1967 menyebutkan bahwa :

Semua bahan galian yang terdapat dalam wilayah hukum pertambangan merupakan pendapatan-pendapatan alam sebagai karunia Tuhan YME, adalah kekayaan Nasional bangsa Indonesia, oleh karenanya dikuasai dan dipergunakan sebesar-besarnya oleh Negara untuk kemakmuran rakyat, berdasarkan undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya semua bahan galian dikuasai atau dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Karena keterbatasan modal, tenaga dan banyaknya kewajiban yang lebih utama di bidang pemerintahan dan kenegaraan maka tidak semua kekayaan nasional yang ada diolah Negara, akan tetapi diserahkan kepada pihak perusahaan swasta baik dalam negeri maupun luar negeri, koperasi bahkan rakyat.

Pasir yang terdapat di Sungai Luk Ulo pengelolaannya dilakukan perseorangan yang diatur oleh Pemerintah Daerah. Pengusahaan pasir yang termasuk bahan galian golongan C dalam bentuk Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD).

Menurut Sukandarrumidi (1999: 13), jenis-jenis SIPD adalah SIPD Eksploitasi, SIPD Eksplorasi, SIPD Pengolahan/Pemurnian, SIPD Penjualan, SIPD Pengangkutan. SIPD dapat diberikan kepada :

- 1) Perusahaan Daerah
- 2) Koperasi
- 3) BUMN
- 4) Badan Hukum Swasta
- 5) Perorangan
- 6) Perusahaan dengan modal milik bersama antara Negara/Badan Usaha Milik Negara dengan Pemda TK I dan atau Pemda TK II atau Perusahaan Daerah
- 7) Perusahaan dengan modal bersama antara BUMN dan atau Pemda TK I/II/PD dengan Koperasi, Badan Hukum Swasta atau Perorangan.

5. Pertambangan Pasir

a. Pengertian

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992: 3) mendefinisikan bahwa penambangan pasir merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam. Di Indonesia pasir merupakan salah satu bahan galian yang potensial dikembangkan karena mempunyai cadangan yang besar di berbagai lokasi di Indonesia.

Pasir sering disebut juga sirtu yaitu singkatan dari pasir dan batu. Hal ini dipergunakan karena sirtu mempunyai komposisi mineralogi dan ukuran yang sangat beragam. Sirtu merupakan hasil kegiatan gunung api yang tak teruraikan, tercampur dari beberapa ukuran pasir sampai bongkah, berada di dataran rendah sekitar gunung api. Sesuai dengan konsep transportasi dan pemilihan, makin jauh dari sumbernya makin seragam komposisi mineralogi dan ukuran butirnya (Sukandarrumidi, 1998: 201).

b. Spesifikasi Pasir

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992: 3), spesifikasi pasir menurut jenisnya, yaitu :

- 1) Pasir Beton (pasir andesit/basal bersih) yang digunakan untuk bahan adukan beton.
- 2) Pasir Pasang (sedikit mengandung tanah) yang digunakan untuk bahan adukan pada bangunan ringan.
- 3) Pasir Urug/Pasir Alam (banyak mengandung tanah) yang digunakan sebagai pengurug tanah yang kurang tinggi.
- 4) Batu Pasir (pasir yang membatu, bongkah keras) yang dihancurkan dan diolah terlebih dahulu untuk digunakan sebagai pasir beton.

c. Teknik Penambangan

Menurut Sukandarrumidi (1998: 202), penambangan pasir dapat dilakukan dengan digali menggunakan alat sederhana. Dalam hal ini pasir pada formasi litostratigrafi kombinasi digali dan disemprot dengan pompa air bertekanan tinggi sehingga akan sangat membantu proses penambangan.

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992 : 4), cara menentukan adanya endapan pasir serta mengetahui penyebaran dan cadangannya dapat dilakukan secara geofisika dan pemboran. Cara penambangan endapan pasir adalah dengan sistem tambang terbuka berbentuk tangga atau jenjang dengan menggunakan peralatan tradisional atau mekanis (buldoser, alat muat/*wheel loader*, truk ungkit, atau monitor yang dilengkapi pipa dan pompa).

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992 : 4), tahapan kegiatan penambangan meliputi:

- 1) Pengupasan lapisan tanah penutup dengan bulldoser. Tanah penutup hasil pengupasan ditumpuk di suatu tempat untuk dimanfaatkan kembali pada penutupan lubang.
- 2) Penggalan endapan pasir dengan menggunakan bulldoser. Kemudian dengan menggunakan *wheel loader* hasil galian tersebut dimuat ke dalam truk ungkit untuk selanjutnya diangkut ke tempat penimbunan (*stock pile*) atau ke instalasi pencucian.

d. Pengolahan dan Pemanfaatan

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992: 5), pengolahan pasir adalah membersihkan pasir dari pengotornya untuk memperoleh pasir yang sesuai dengan permintaan konsumen. Proses pengolahan

menggunakan talang dengan sekat (*sluice box*). Material hasil pengolahan dimasukkan ke dalam peralatan tersebut sehingga material campuran pasir dan air akan mengalami turbelensi karena adanya sekat yang berfungsi sebagai alat stratifikasi. Dengan demikian, akan diperoleh material pasir dengan berbagai ukuran seperti pasir halus, pasir kasar, kerikil, dan kerakal.

Menurut Sukandarrumidi (1998: 202), pasir dimanfaatkan sebagai bahan bangunan/bahan beton cor berat. Penyeragaman ukuran butir dapat dilakukan dengan menggunakan saringan kawat/baja dengan ukuran yang dikehendaki. Pasir pantai tidak direkomendasikan untuk bahan bangunan konstruksi karena pasir pantai sudah tercemar garam NaCl dari laut.

6. Investasi Pendidikan Anak

Menurut Aris Ananta dan Sri Harijati (1985: 11), pendidikan adalah salah satu usaha yang sangat sering dihubungkan dengan investasi dalam modal manusia, dikatakan sebagai investasi karena pada hakekatnya investasi merupakan perubahan di masa yang akan datang, sedangkan pendidikan sendiri harus melibatkan digunakannya suatu bagian waktu yang tentu saja mengurangi kesempatan untuk menghasilkan yang lain. Menurut Aris Ananta Turrodan Lilis (1995: 39), disebutkan bahwa semakin sedikit jumlah anak dalam satu keluarga maka akan mendorong keluarga tersebut untuk meningkatkan kehidupan anaknya. Peningkatan kualitas ini berupa peningkatan pendidikan seperti *enrollment ratio* dan lamanya waktu yang dihabiskan untuk pendidikan.

Menurut Payaman J. Simanjutak (1985: 59), mengenai *Human Capital Theory* mengemukakan bahwa sumber daya manusia seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam menjalani sekolah tersebut. Disamping penundaan penerimaan penghasilan, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transport dan lain-lain. Investasi modal manusia bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan penghasilan. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dari tingkat penghasilan. Pendidikan yang tinggi mengakibatkan produktivitas yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan pekerja pada dasarnya meningkat dengan tingkat pendidikan.

Aris Ananta dan Sugiharto (1988: 15), berpendapat bahwa seseorang akan melakukan investasi untuk modal manusia hanya bila hasil yang akan diperoleh lebih besar daripada biaya yang telah dikeluarkan. Walaupun hasilnya besar, seseorang dapat tidak melakukan suatu investasi dalam modal manusianya bila biayanya terlalu besar dan dia merasakan ketidakpastian untuk memperoleh hasilnya.

Investasi modal manusia sangat penting bagi mereka yang berpendapatan rendah karena mutu modal manusianya rendah. Mereka telah

merasakan arti pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Namun, bagi mereka yang mempunyai pendapatan rendah cenderung mengalami kesulitan untuk menyisihkan pendapatan untuk investasi, termasuk investasi finansial dan mutu modal manusia. Walaupun anak mempunyai potensi berprestasi dalam bidang akademik serta orang tua anak tersebut menyadari arti penting pendidikan, bila orang tua tetap melakukan investasi, berarti orang tua tersebut harus mengurangi tingkat konsumsi rumah tangga yang sudah rendah (Aris Ananta dan Sugiharto, 1988: 15).

Beeby (1994: 11) mengungkapkan bahwa kemampuan orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang tinggi jelas akan menyalurkan uang yang lebih banyak untuk pendidikan anaknya daripada masyarakat yang berpenghasilan sedikit. Begitu pula keberadaan tempat satu dengan yang lain sangat relevan sebagai alasan untuk menyekolahkan anaknya. Semakin sulit mencapai akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan, maka semakin kecil pula masyarakat tersebut menyekolahkan anaknya. Hal ini disebabkan selain jauh dengan tempat tersebut juga semakin besar biaya yang harus dikeluarkan.

7. Pertambangan Pasir di Sungai Luk Ulo

Sungai Luk Ulo telah memberikan manfaat yang sangat banyak kepada penduduk di sekitarnya. Penduduk yang ingin membangun rumah, maka cukup mengambil pasir sesuai dengan kebutuhan menggunakan cangkul dan sekop. Aktivitas lain dari penduduk di sekitar sungai Luk

Ulo, misalnya mengambil batu-batuan untuk dipecah dan akan dijual sebagai bahan untuk pembuatan jalan. Saat jaman telah berubah, pola pikir dan pola hidup penduduk juga sudah berubah, sehingga pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan atau eksploitasi yang berlebihan menyebabkan pemandangan sungai yang gersang dan keruh serta kondisi air sumur yang dangkal. Mesin sedot pasir juga menjadi pilihan utama untuk mengumpulkan uang secara cepat tanpa menghiraukan keseimbangan lingkungan. Ratusan truk tiap hari keluar masuk membawa pasir untuk memenuhi kebutuhan penduduk hingga luar kota seperti Purworejo, Banyumas dan Cilacap.

Aktivitas penambangan pasir yang berlangsung siang malam di Sungai Luk Ulo telah mengakibatkan kondisi di bawah bendung Kaligending berongga serta bangunan sayapnya yang sudah lama dibiarkan hancur terancam ambrol. Penambangan pasir yang tiada henti tersebut semakin memperparah kerusakan lingkungan di Sungai Luk Ulo. Selain merusak sarana dan prasarana seperti jalan umum dan jembatan, penambangan pasir juga mengikis lahan pertanian dan permukiman penduduk.

Menurut Sekcam Karangsambung (Soeparmo) mengatakan bahwa Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak Yogyakarta akhirnya menganggarkan dana sebesar Rp. 100 miliar untuk menanggulangi Sungai Luk Ulo di sepanjang Kecamatan Karangsambung ke selatan. Dana itu rencananya akan dicairkan pada tahun 2014 mendatang bekerjasama dengan

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (www.beritakebumen.info). Menurut Data Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Kebumen, pendapatan dari penambangan galian golongan C pada tahun 2011 Rp 1,2 miliar. Tahun 2010 Rp 1,05 miliar, tahun 2009 terealisasi Rp 736.397.047, tahun 2008 Rp 787.197.047, dan tahun 2007 Rp 974.000.000. Dengan melihat data di atas maka biaya perbaikan kerusakan yang ditimbulkan ternyata tidak sebanding dengan pendapatan penambangan (<http://www.kebumenkab.go.id>).

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

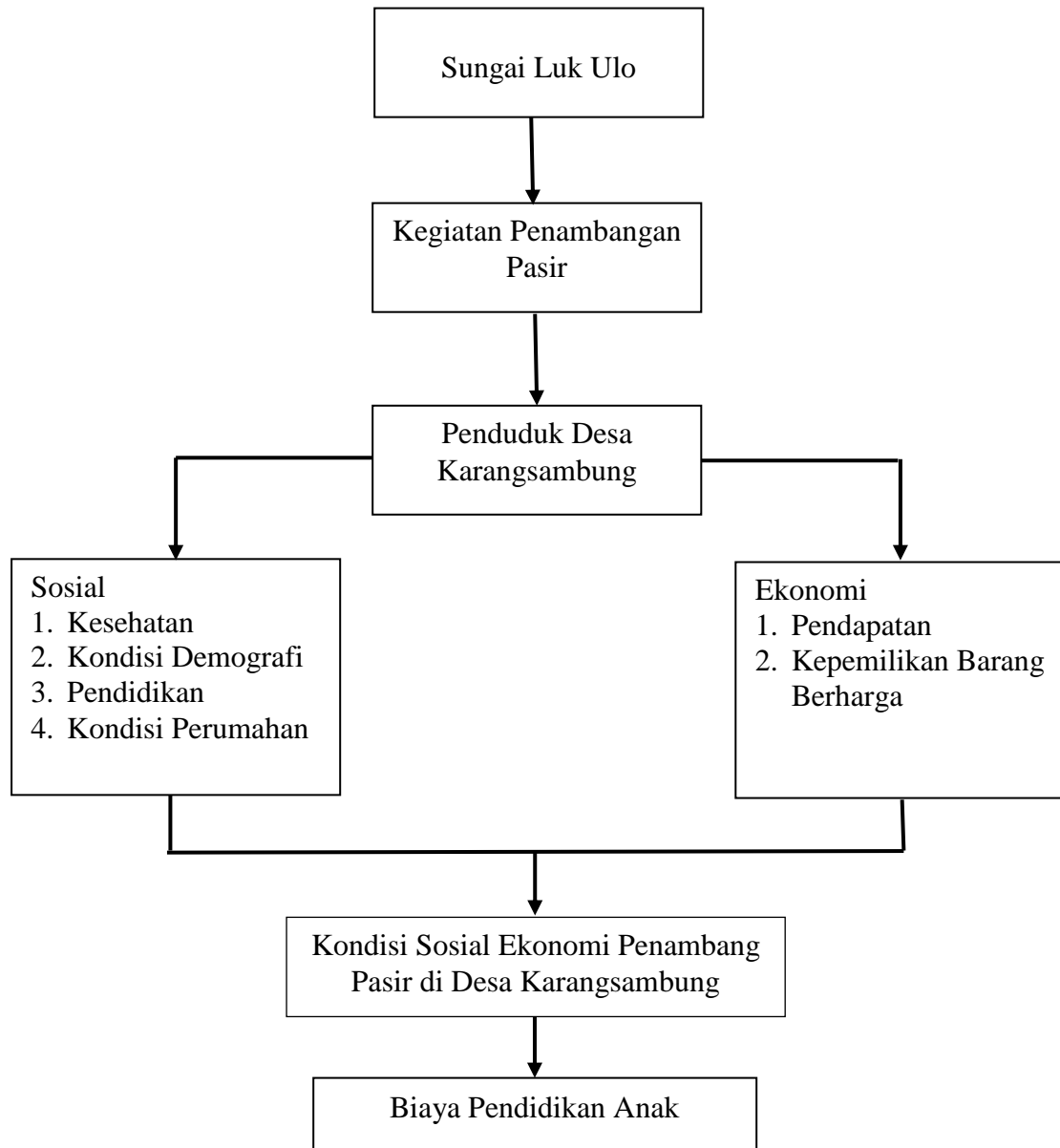
No	Penulis	Judul	Metode	Tujuan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dwi Sulistiyono (2010) Skripsi Geografi FIS-UNY	Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita penambang pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul	(1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial wanita penambang pasir pada umumnya hanya mengenyam pendidikan formal sampai tingkat SD. (2) Interaksi sosial wanita penambang pasir berjalan baik. (3) Pendapatan rumah tangga penambang pasir masih di bawah kebutuhan keuangan rumah tangga karena pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu.	Persamaan : Mengkaji keadaan sosial ekonomi penambang pasir Perbedaan : Mengkaji hubungan kondisi sosial ekonomi penambang pasir dengan biaya pendidikan anak
2.	Imas Kurnia (2012) Skripsi: Geografi FIS UNY	Dampak Bencana Lahar Dingin terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang	Penelitian Deskriptif	Mengetahui dampak bencana banjir lahar dingin terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang	Kondisi demografis baik sebelum maupun sesudah bencana banjir lahar dingin tidak mengalami perubahan. Tidak ada korban jiwa akibat terjangan banjir lahar dingin. Migrasi atau perpindahan penduduk hanya terjadi dari satu dusun lain yang masih berada dalam satu desa.	Persamaan : Mengkaji keadaan sosial ekonomi penambang pasir Perbedaan : Mengkaji hubungan kondisi sosial ekonomi penambang pasir dengan biaya pendidikan anak
3	Doddy Indrayadi (2002) Skripsi Geografi FG UGM	Investasi untuk Pendidikan Anak Pada Rumah Tangga Nelayan (Studi Komparatif antara Desa Blanakan dan Desa Muara di Kec. Blanakan, Kab. Subang Jawa Barat	Penelitian Komparatif	(1) Mengetahui alokasi pengeluaran untuk investasi pendidikan di Desa Blanakan dan Desa Muara. (2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran untuk pendidikan di Desa Blanakan dan Desa Muara	(1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara investasi pendidikan rumah tangga di Desa Blanakan dengan rumah tangga di Desa Muara. (2) Ada pengaruh jumlah tanggungan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepala rumah tangga dan pendapatan rumah tangga terhadap biaya pendidikan	Persamaan : Mengkaji hubungan kondisi sosial ekonomi dengan biaya pendidikan anak Perbedaan : Subjek penelitian dan jenis penelitian

C. Kerangka Berfikir

Manusia memanfaatkan lingkungannya untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan yang dilakukan penduduk di Desa Karangsambung. Sungai Luk Ulo yang mengalir melalui Desa Karangsambung membawa banyak sedimentasi berupa pasir, kerikil dan batu. Secara kualitas, pasir Luk Ulo Karangsambung tergolong cukup baik, Keterdapatannya pasir ini menimbulkan kegiatan penambangan, yang berarti menciptakan lapangan pekerjaan. Penduduk Desa Karangsambung ikut terlibat dalam penambangan, baik secara tradisional maupun dengan menggunakan mesin (modern), terlebih dengan banyaknya permintaan pasar yang berasal dari luar daerah. Hal ini berdampak terhadap lingkungan sekitar di Sungai Luk Ulo baik keadaan lingkungan fisik, sosial maupun ekonomi.

Penelitian ini mencoba menganalisis kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Karangsambung yang bekerja sebagai penambang pasir di Sungai Luk Ulo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Karangsambung yang bekerja sebagai penambang pasir berdasarkan aspek sosial yang berupa kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, dan kondisi perumahan, serta aspek ekonomi yang berupa pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Peneliti juga ingin mengetahui pendapatan keluarga penambang pasir yang dialokasikan untuk biaya pendidikan anak. Kondisi sosial ekonomi penambang mempengaruhi seberapa besar pendapatan yang dialokasikan di bidang pendidikan.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram alir berikut ini :



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Peneliti harus membuat sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Sungai Luk Ulo terhadap Biaya Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen” ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Hasil penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti yaitu faktor penambangan pasir, kondisi sosial ekonomi penambang pasir, besarnya alokasi investasi pendidikan, dan hubungan kondisi sosial ekonomi terhadap biaya pendidikan anak.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 8). Variabel pada penelitian ini meliputi :

1. Alasan pendorong penambangan pasir
2. Kondisi sosial penduduk yang meliputi:
 - a. Kesehatan
 - b. Kondisi Demografi
 - c. Pendidikan
 - d. Kondisi perumahan
3. Kondisi ekonomi penduduk yang meliputi:
 - a. Pendapatan
 - b. Kepemilikan barang berharga
4. Biaya untuk pendidikan

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari suatu konsep (Wardiyanta, 2006 : 13). Berikut ini beberapa definisi operasional variabel terkait dalam penelitian :

1. Alasan pendorong penambangan pasir yang dimaksud peneliti adalah alasan penduduk bekerja sebagai penambang pasir di Sungai Luk Ulo.
2. Kondisi sosial penduduk adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai sosial (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009). Indikator-indikator tersebut meliputi :

- a. Kesehatan yang dikaji adalah sebagai berikut: 1) Penyakit yang diderita oleh penduduk ketika menjadi penambang pasir 2) Fasilitas kesehatan yang digunakan oleh penambang pasir.
 - b. Kondisi demografis dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Jumlah anak penambang pasir. 2) Jumlah tanggungan anak penambang pasir yang masih sekolah.
 - c. Pendidikan yang dikaji adalah sebagai berikut: 1) Ijazah terakhir yang diperoleh penambang 2) Jenjang sekolah yang masih ditempuh oleh anak dari para penambang.
 - d. Kondisi perumahan yang dikaji adalah sebagai berikut: 1) Status tempat tinggal 2) Kondisi atap 3) Dinding 4) Lantai 5) Fasilitas MCK 6) Sumber air 7) Sumber penerangan 8) Luas bangunan 9) Luas lahan bangunan. Pemberian skor dari bagian-bagian rumah tersebut kemudian dikumulatikan dan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kondisi rumah kurang baik, sedang dan baik.
3. Kondisi ekonomi penduduk adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial). Indikator-indikator tersebut meliputi:
- a. Pendapatan yang dikaji adalah besar total pendapatan kepala rumah tangga penambang pasir dalam satuan rupiah per bulan.
 - b. Kepemilikan barang berharga yang meliputi: 1) Mobil 2) Sepeda motor 3) televisi 4) Komputer 5) Lemari es, 6) Mesin cuci 7) Alat komunikasi

handphone 8) Kepemilikan hewan ternak (sapi, kerbau, kambing, unggas) 9) Penguasaan lahan. Kepemilikan barang berharga dinyatakan dalam bentuk rupiah.

4. Biaya untuk pendidikan merupakan biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk kebutuhan pendidikan meliputi : 1) Peralatan sekolah 2) Seragam sekolah 3) Iuran-iuran 4) Uang saku 5) Transportasi sekolah 6) Kursus-kursus 7) Uang pendaftaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsambung, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Adapun penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Oktober 2013.

E. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga penambang pasir tradisional di Sungai Luk-Ulo Desa Karangsambung yang berjumlah 62 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penambang pasir dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan maka yang menjadi populasi adalah seluruh kepala rumah tangga penambang pasir. Rumah tangga yang dimaksud adalah rumah tangga yang mendapatkan nafkah kehidupan dari penambangan pasir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, data-data atau penelitian-penelitian lain yang dianggap relevan dan instansi terkait.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44)

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui teknik observasi adalah data tentang lokasi penelitian atau gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan fenomena yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 192), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (pokok-pokok

informasi yang dibutuhkan). Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial ekonomi penduduk. Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah data yang menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini, data-data tersebut adalah:

- a. Faktor yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo.
- b. Kondisi sosial para penambang pasir di Desa Karangsambung yang terdiri atas kondisi demografis, kesehatan, kondisi perumahan, dan pendidikan.
- c. Kondisi ekonomi para penambang pasir di Desa Karangsambung yang terdiri atas pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.
- d. Besarnya pendapatan total keluarga yang dialokasikan untuk biaya pendidikan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari obyek yang diteliti tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 60). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik untuk mencari data dengan cara mencatat data yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti:

- a. Data Monografi Desa Karangsambung yang diperoleh dari Kantor Desa Karangsambung.
- b. Data Curah Hujan Kecamatan Karangsambung.
- c. Peta Administrasi dan Peta Rupa Bumi Desa Karangsambung.

- d. Dokumentasi berupa foto-foto selama peneliti mengadakan pengumpulan data di Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

G. Teknik Pengolahan data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 64), sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Editing

Editing adalah pemeriksaan ulang terhadap catatan atau data yang sudah terkumpul dari lapangan untuk mengetahui kelengkapan data sehingga siap untuk dianalisis.

b. Koding

Koding adalah pengklasifikasian data ke dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dibaca.

c. Tabulasi

Tabulasi yaitu data yang disusun ke dalam tabel setelah melakukan editing dan koding, sehingga tinggal menjumlahkan jawaban-jawaban secara bersamaan.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi (Masri Singarimbun, 1989: 263). Berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh maka selanjutnya

dianalisis secara kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang. Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi jumlah penduduk, distribusi jumlah anggota rumah tangga, distribusi jumlah anak, pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal kepala rumah tangga dan status ekonomi rumah tangga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik

a. Letak, Luas dan Batas Daerah Penelitian

Desa Karangsambung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Desa Karangsambung terletak di pusat Kecamatan Karangsambung. Jarak dari Desa Karangsambung ke Ibukota Kabupaten Kebumen adalah 19 km. Secara astronomis dengan sistem UTM, Desa Karangsambung terletak antara 353,714 mU – 353.500 mU dan 9,165,399 mT – 9,166,433 mT. Luas wilayah Desa Karangsambung yaitu 364 hektar .

Secara administratif Desa Karangsambung terbagi dalam 6 Dusun, 4 RW, dan 26 RT. Pembagian RW dan RT di masing masing dusun yaitu sebagai berikut:

- 1) Dusun Sanggrahan terdiri dari 1 RW dan 4 RT
- 2) Dusun Krajan terdiri dari 1 RW dan 4 RT
- 3) Dusun Karangsambung terdiri dari 1 RW dan 5 RT
- 4) Dusun Watutumpang terdiri dari 1 RW dan 5 RT
- 5) Dusun Dakah terdiri dari 1 RW dan 4 RT
- 6) Dusun Banjarsari terdiri dari 1 RW dan 4 RT

Adapun batas-batas wilayah Desa Karangsambung yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Totogan, Kecamatan Karangsambung

Sebelah timur : Gunung Paras

Sebelah selatan: Desa Banioro, Kecamatan Karangsambung

Sebelah barat : Sungai Luk Ulo dan Kecamatan Karanggayam

Peta administratif Desa Karangsambung dapat dilihat pada Gambar 2 halaman 44.

b. Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan air laut. Secara umum, topografi Desa Karangsambung pada ketinggian rata-rata 76 m di atas permukaan air laut. Desa Karangsambung merupakan daerah dataran rendah dan bukit bergelombang. Dataran rendah berada di sebelah barat sekitar sungai Luk Ulo. Semakin ke timur topografi Desa Karangsambung semakin miring (Profil Desa Karangsambung, 2011: 2). Penduduk Desa Karangsambung yang berada di dataran rendah lebih mudah mendapatkan air karena menggunakan sumber mata air berupa sumur, sedangkan bagi penduduk di daerah bergelombang memanfaatkan mata air yang berasal dari Gunung Paras sebagai sumber airnya. Dusun Dakah dan Dusun Banjarsari merupakan dusun yang terletak di daerah bergelombang. Jalan menuju ke tempat tersebut belum menggunakan aspal sehingga mengganggu aksesibilitas penduduk setempat.

c. Jenis Tanah

Tanah di Desa Karangsambung berasal dari pelapukan batuan zaman tersier dan endapan dari Sungai Luk Ulo. Berdasarkan peta jenis tanah Kabupaten Kebumen yang diperoleh dari Balai Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2010, jenis tanah di Desa Karangsambung adalah tanah alluvial dan tanah latosol. Jenis tanah alluvial merupakan tanah yang terbentuk dari endapan Sungai Luk Ulo. Jenis tanah ini berasal dari material halus yang mengalami pengendapan oleh aliran sungai dari dataran rendah atau daerah

lembah. Tanah latosol di Desa Karangsambung merupakan tanah yang terbentuk dari batuan gunung api yang kemudian mengalami proses pelapukan lanjut.

d. Kondisi Hidrologis

Secara keseluruhan Desa Karangsambung hanya dilalui oleh satu sungai besar, yaitu Sungai Luk Ulo. Sungai Luk Ulo selalu dialiri air baik musim penghujan maupun musim kemarau. Volume air di Sungai Luk Ulo akan semakin banyak pada musim penghujan dan akan berkurang pada musim kemarau. Beberapa anak Sungai Luk Ulo yang berada di Desa Karangsambung yaitu Sungai Mandala, Sungai Jebug, Sungai Wuluh, dan Sungai Salak. Sungai Luk Ulo dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karangsambung untuk sumber perekonomian mereka yaitu dengan cara menambang pasir. Pasir di Sungai Luk Ulo mempunyai kualitas yang baik untuk bahan bangunan sehingga banyak dibeli oleh pembeli dari luar daerah Kebumen seperti Cilacap, Banyumas dan Purworejo.

e. Iklim

Temperatur dan curah hujan merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan iklim suatu wilayah. Temperatur udara dapat dihitung berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan air laut. Semakin tinggi letak suatu tempat dari permukaan air laut maka temperatur semakin rendah. Rata-rata curah hujan dapat dihitung berdasarkan rata-rata banyaknya bulan basah dan bulan kering dalam kurun waktu minimal sepuluh tahun.

Menurut Braak dalam Ance Gunarsih Kartasapoetra (2008: 10), besarnya suhu pada suatu tempat dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$T = (26,3 - 0,61h)^{\circ}C$$

T = temperatur rata-rata dalam $^{\circ}C$

26,3 = temperatur rata-rata daerah pantai tropis

0,61 = angka *gradient* temperatur

h = ketinggian tempat

Ketinggian Desa Karangsambung 76 m di atas permukaan air laut, maka temperatur rata-rata Desa Karangsambung dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= (26,3 - 0,61h)^{\circ}C \\ &= (26,3 - 0,61(76/100))^{\circ}C \\ &= (26,3 - 0,61 \cdot 0,76)^{\circ}C \\ &= (26,3 - 0,4636)^{\circ}C \\ &= 25,846^{\circ}C \\ &= 26^{\circ}C \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui temperatur rata-rata daerah penelitian adalah $26^{\circ}C$.

Data rata-rata curah hujan di Desa Karangsambung selama sepuluh tahun (2003-2012) sebagai berikut:

Tabel 2. Data Rata-rata Curah Hujan Desa Karangsambung Tahun 2003-2012

No	Bulan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah	Rata-rata
1	Januari	433	689	315	404	222	289	395	516	352	552	4167	416,7
2	Februari	713	190	521	460	446	243	475	791	336	382	4557	455,7
3	Maret	771	577	16	202	354	342	372	527	501	269	3931	393,1
4	April	141	90	175	460	502	301	403	299	364	461	3196	319,6
5	Mei	126	153	0	75	215	50	294	726	360	306	2305	230,5
6	Juni	4	49	118	0	64	0	77	218	0	20	550	55,0
7	Juli	0	145	93	5	0	0	16	133	0	0	392	39,2
8	Agustus	0	0	41	0	0	0	2	69	0	0	112	11,2
9	September	0	3	102	0	0	0	44	754	0	0	903	90,3
10	Oktober	274	54	259	16	178	112	304	564	286	246	2293	229,3
11	November	369	747	295	69	308	744	469	441	628	852	4922	492,2
12	Desember	792	732	621	456	532	143	225	638	429	688	5256	525,6
Jumlah		3623	3429	2556	2147	2821	2224	3076	5676	3256	3776	32582	3258,2
Bulan Basah		8	7	8	5	8	7	8	11	8	8	78	7,8
Bulan Lembab		0	1	1	2	1	0	1	1	0	0	7	0,7
Bulan Kering		4	4	3	5	3	5	3	0	4	4	35	3,5

Sumber: Data Curah Hujan Dinas Sumber Daya Air dan Energi

Tipe curah hujan sesuai dengan teori *Schmidt* dan *Ferguson* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{jumlah rata-rata bulan basah}} \times 100\%$$

Setelah nilai *Q* (*Quotient*) diketahui, langkah selanjutnya dicocokkan ke dalam kelas kriteria tipe curah hujan menurut *Schmidt* dan *Ferguson* sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Tipe Curah Hujan Menurut *Schmidt* dan *Ferguson*

Nilai Q	Tipe Iklim	Keterangan
$0 \leq Q < 0,143$	A	Sangat basah
$0,143 \leq Q < 0,333$	B	Basah
$0,333 \leq Q < 0,600$	C	Agak basah
$0,600 \leq Q < 1,000$	D	Sedang
$1,000 \leq Q < 1,670$	E	Agak kering
$1,670 \leq Q < 3,000$	F	Kering
$3,000 \leq Q < 7,000$	G	Sangat kering
$7,000 \leq Q < -$	H	Luar biasa kering

Sumber: Ance Gunarsih Kartasapoetra, 2008: 21-22

Berdasarkan data curah hujan pada Tabel 2, maka nilai Q dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{jumlah rata-rata bulan basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{3,5}{7,8} \times 100\%$$

$$Q = 44,87\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai Q sebesar $44,87\% = 0,4487$, sehingga klasifikasi tipe curah hujan di daerah penelitian termasuk ke dalam tipe C yaitu agak basah. Iklim pada daerah penelitian berpengaruh terhadap musim tanam padi yang hanya sekali dalam setahun di daerah penelitian. Petani di Desa Karangsambung mengganti jenis tanaman pada saat bulan kering seperti menanam tembakau ataupun palawija.

f. Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan antara daerah satu dengan daerah lainnya dapat berbeda. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh perbedaan kondisi lahan masing-masing daerah. Luas Desa Karangsambung adalah 364

hektar dengan tata guna lahan berupa sawah, perkebunan, permukiman dan tegalan. Berikut disajikan tabel tata guna lahan di Desa Karangsambung :

Tabel 4. Penggunaan Lahan Desa Karangsambung

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	143,36	39,38
2	Perkebunan	145,60	39,99
3	Permukiman	65,92	18,11
4	Tegalan	9,12	2,51
Jumlah		364	100

Sumber: Profil Desa Karangsambung Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan paling luas adalah perkebunan yaitu sebesar 39,99 persen, kemudian urutan kedua yaitu sawah sebesar 39,38 persen. Berikutnya diikuti oleh pemukiman sebesar 18,11 persen dan tegalan sebesar 2,51 persen. Wilayah Desa Karangsambung didominasi oleh penggunaan lahan berupa perkebunan dan sawah. Dengan demikian, banyak penduduk Desa Karangsambung yang bermata pencaharian sebagai petani.

Peta Penggunaan Lahan Desa Karangsambung dapat dilihat pada Gambar 3 halaman 51.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Karangsambung berdasarkan data kependudukan tahun 2011 berjumlah 3.472 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.738 jiwa (50,06 persen) dan penduduk perempuan 1.733 jiwa (49,94 persen). Desa Karangsambung terdiri dari 950 kepala keluarga. Berdasarkan data jumlah penduduk tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Karangsambung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase	Jumlah	Persentase
1	0 – 4	131	7,54	134	7,73	265	7,63
2	5 – 9	155	8,92	135	7,78	290	8,35
3	10 – 14	165	9,49	172	9,92	337	9,71
4	15 – 19	162	9,32	152	8,77	314	9,04
5	20 – 24	110	6,33	104	5,99	214	6,16
6	25 – 29	112	6,44	111	6,40	223	6,42
7	30 – 34	146	8,40	152	8,77	298	8,58
8	35 – 39	143	8,23	146	8,42	289	8,32
9	40 – 44	150	8,63	159	9,17	309	8,90
10	45 – 49	142	8,17	133	7,67	275	7,92
11	50 – 54	89	5,12	98	5,65	187	5,39
12	55 – 59	74	4,26	67	3,86	141	4,06
13	60 – 64	59	3,39	61	3,52	120	3,46
14	65 – 69	39	2,24	42	2,42	81	2,33
15	70 – 74	32	1,84	34	1,96	66	1,90
16	75+	29	1,67	34	1,96	63	1,81
Jumlah		1738	100	1733	100	3472	100

Sumber: Kecamatan Karangsambung Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kelompok umur 10 – 14 tahun yaitu 9,71 persen, dimana usia 10 – 14 tahun tersebut merupakan usia sekolah, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada kelompok umur

75 tahun ke atas yaitu 1,81 persen, dimana usia tersebut merupakan usia tua. Jumlah penduduk pada kelompok umur antara 5 – 19 tahun di daerah penelitian juga termasuk dalam persentase yang tinggi. Umur antara 5 – 19 tahun merupakan usia sekolah bagi anak dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Banyaknya anak usia sekolah tersebut membuat investasi pendidikan terhadap anak cukup tinggi di daerah penelitian.

b. *Sex Ratio*

Sex Ratio (SR) yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah tertentu. *Sex Ratio* (SR) di Desa Karangsambung dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui :

Jumlah penduduk laki-laki = 1.738

Jumlah penduduk perempuan = 1.733

Konstanta = 100

$$\begin{aligned}
 \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \times 100 \\
 &= \frac{1.738}{1.733} \times 100 \\
 &= 1,0029 \times 100 \\
 &= 100,29 \\
 &= 100 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa angka *sex ratio* di Desa Karangsambung yaitu sebesar 100, artinya terdapat 100 penduduk laki-laki setiap 100 penduduk perempuan, sehingga

dapat dikatakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sama.

c. *Dependency Ratio* (Angka Ketergantungan)

Dependency Ratio (angka ketergantungan) merupakan perbandingan antara penduduk usia belum produktif (0 – 14 tahun) dan usia tidak produktif (lebih dari 65 tahun) dengan penduduk usia produktif (15 – 64 tahun). Besarnya angka ketergantungan di Desa Karangsambung dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui :

Jumlah penduduk usia 0 – 14 tahun = 892 jiwa

Jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun = 2.370 jiwa

Jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas = 210 jiwa

$$\begin{aligned}
 \text{Dependency Ratio} &= \frac{\text{jml pend usia 0-14} + \text{jml pend usia 65+}}{\text{jml pend usia 15-64}} \times 100 \\
 &= \frac{892+210}{2370} \times 100 \\
 &= 0,4421 \times 100 \\
 &= 46,49 \\
 &= 46 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, angka ketergantungan di Desa Karangsambung yaitu 46, artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 46 penduduk usia belum dan tidak produktif. Dengan nilai angka ketergantungan Desa Karangsambung sebesar 46 sehingga dapat dikategorikan dalam ketergantungan rendah yaitu ≤ 50 . Angka ketergantungan yang rendah berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi menjadi lebih baik karena usia produktif lebih banyak

daripada usia tidak produktif. Beban terhadap usia tidak produktif seperti anak-anak berupa biaya pendidikan anak akan lebih terjamin apabila angka ketergantungan rendah.

d. **Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk per satuan luas atau perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan penduduk di Desa Karangsambung dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:

Luas wilayah Desa Karangsambung = 3.640.000 m² = 3,64 km²

Luas wilayah pertanian = 207.440 m² = 0,20744 km²

Jumlah penduduk = 3.472 jiwa

Jumlah petani = 957 jiwa

1) Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Density of Population*)

Kepadatan penduduk kasar merupakan perbandingan antar jumlah penduduk dengan luas wilayah. Rumus untuk menghitung kepadatan penduduk kasar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KPK} &= \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{luas wilayah}} \\ &= \frac{3472 \text{ jiwa}}{3,64 \text{ km}^2} \\ &= 954 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk kasar di Desa Karangsambung adalah 954 jiwa/km². Hal tersebut berarti bahwa setiap 1 km² wilayah Desa Karangsambung ditempati oleh 954 jiwa.

2) Kepadatan Penduduk Fisiologis (*Phyciological Density*)

Kepadatan penduduk fisiologis merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah pertanian. Rumus untuk menghitung kepadatan penduduk fisiologis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KPF} &= \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{luas wilayah pertanian}} \\ &= \frac{3472 \text{ jiwa}}{0,20744 \text{ km}^2} \\ &= 16.737 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk fisiologis di Desa Karangsambung adalah 16.737 jiwa/km². Hal tersebut berarti bahwa setiap 1 km² wilayah pertanian Desa Karangsambung mampu memberikan kontribusi kepada 16.737 jiwa.

3) Kepadatan Penduduk Agraris (*Agricultural Density*)

Kepadatan penduduk agraris merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dengan luas lahan pertanian. Rumus untuk menghitung kepadatan penduduk agraris adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KPA} &= \frac{\text{jumlah petani}}{\text{luas wilayah pertanian (km}^2\text{)}} \\ &= \frac{957 \text{ jiwa}}{0,20744 \text{ km}^2} \\ &= 4.613 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk agraris di Desa Karangsambung adalah 4.613

jiwa/km². Hal tersebut berarti bahwa setiap 1 km² lahan pertanian digunakan oleh 4.613 petani.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang melalui lembaga formal. Tingkat pendidikan dihitung dari ijazah terakhir yang dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang menunjukkan seberapa besar kesadarannya terhadap arti penting pendidikan dan memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Berikut ini disajikan tabel tingkat pendidikan di Desa Karangsambung :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Karangsambung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
2	Tamat SD	1570	45,22
3	Tamat SMP	557	16,04
4	Tamat SMA	291	8,38
5	Tamat Akademi/Diploma	17	0,49
6.	Tamat Sarjana	26	0,75
Jumlah		3472	100

Sumber: Kecamatan Karangsambung Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Karangsambung kurang baik, karena sebagian besar penduduk (45,22 persen) hanya menempuh pendidikan sampai tamat SD. Penduduk yang tidak tamat SD sebesar 29,12 persen, penduduk yang telah menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun sejumlah 16,04 persen, penduduk yang tamat SMA/ sederajat sejumlah 8,38 persen,

penduduk yang tamat Akademi/Diploma sejumlah 0,49 persen, dan penduduk tamat Sarjana sejumlah 0,75 persen. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Karangsambung kemungkinan dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang masih rendah dan rendahnya kesadaran untuk investasi pendidikan kepada anak.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian seseorang menentukan pendapatan yang diperolehnya. Mata pencaharian antara penduduk yang satu dengan penduduk yang lain tentu berbeda-beda, tergantung pada bidang keahlian yang dimiliki masing-masing. Berikut mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk Desa Karangsambung:

Tabel 7. Mata Pencaharian Penduduk Desa Karangsambung

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	957	52,55
2	Industri Pengolahan	97	5,32
3	Konstruksi	24	1,32
4	Pedagang	175	9,61
5	Angkutan dan Komunikasi	22	1,21
6	Jasa	275	15,10
7	Lainnya	273	14,99
Jumlah		1821	100

Sumber: Profil Desa Karangsambung Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Karangsambung sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yaitu sejumlah 52,55 persen, atau dapat dikatakan bermata pencaharian pada sektor pertanian. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

denga persentase terbesar berikutnya adalah jasa (15,10%) dan lainnya (18,99 persen). Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dengan persentase terkecil adalah angkutan dan komunikasi yaitu sebesar 1,21 persen.

4. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan sarana yang harus ada pada suatu wilayah. Masyarakat dalam menjalankan kehidupannya memerlukan fasilitas umum sebagai alat pemenuh kebutuhan. Fasilitas umum dapat berupa sekolah, rumah sakit, pasar dan lain sebagainya. Berikut ini beberapa fasilitas umum di Desa Karangsambung:

a. Sekolah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas. Terwujudnya masyarakat cerdas harus diiringi dengan fasilitas berupa sekolah untuk menunjangnya. Sekolah harus ada pada setiap wilayah di seluruh Indonesia, sekalipun wilayah tersebut merupakan daerah terpencil. Banyaknya fasilitas sekolah di Desa Karangsambung yaitu 1 TK, 3 SD, 1 SMP Swasta dan 1 SMA Negeri (Sumber: Kecamatan Karangsambung Dalam Angka 2011). Fasilitas pendidikan di Desa Karangsambung dapat dikatakan cukup memadai karena dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah tersedia. Fasilitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Desa Karangsambung.

b. Fasilitas Kesehatan

Setiap manusia tidak akan pernah luput dari menderita sakit. Sakit yang dialami oleh manusia membutuhkan perawatan khusus dan obat agar badan kembali sehat. Perawatan penduduk ketika menderita sakit tidak bisa dilakukan oleh semua orang, harus dilakukan oleh ahli di bidangnya. Rumah Sakit atau Puskesmas merupakan solusi untuk melakukan penyembuhan ketika penduduk mengalami sakit. Rumah Sakit/Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang harus ada pada suatu wilayah agar penduduk mudah melakukan pemeriksaan dan berobat. Fasilitas kesehatan di Desa Karangsambung yaitu satu puskesmas dengan rawat inap, empat praktek dokter/bidan dan enam posyandu (Kecamatan Karangsambung Dalam Angka 2011). Fasilitas kesehatan di Desa Karangsambung dapat dikatakan cukup memadai. Tersedianya fasilitas kesehatan pada suatu daerah maka akan mendukung terjaminnya kesehatan pada daerah tersebut.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang menjadi penambang pasir di Desa Karangsambung. Responden yang dipilih adalah kepala rumah tangga dengan alasan kepala rumah tangga merupakan tulang punggung suatu keluarga yang bertanggung jawab akan kehidupan sehari-hari anggota keluarganya. Jumlah kepala rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 62 kepala rumah tangga

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 62 responden, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Pekerjaan penambang pasir merupakan pekerjaan yang berat dan bersifat kasar sehingga lebih sesuai untuk kaum laki-laki daripada perempuan.

b. Umur Responden

Umur menentukan kematangan seseorang baik kematangan fisik maupun mental. Umur merupakan ciri umum dari suatu penduduk yang perlu diketahui karena dari umur dapat dilihat produktivitas kerjanya. Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur para penambang pasir. Gambaran distribusi umur responden dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 8. Kelompok Umur Responden

No	Kelompok Umur Responden	Frekuensi (Jiwa)	Persentase
1	21 – 30 tahun	9	14,52
2	31 – 40 tahun	12	19,35
3	41 – 50 tahun	25	40,32
4	51 – 60 tahun	16	25,81
	Jumlah	62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 41 – 50 tahun yaitu berjumlah 40,32 persen, diikuti kelompok umur 51 – 60 tahun berjumlah 25,81 persen. Kemudian untuk responden dengan jumlah paling sedikit berada pada kelompok umur 21 – 30 tahun yaitu berjumlah 14,52 persen. Umur antara 21 – 30 tahun memang masih tergolong muda

sehingga masih ingin memiliki pekerjaan yang lebih baik daripada bekerja sebagai penambang pasir.

c. Pekerjaan Responden

Pekerjaan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh seseorang setiap harinya untuk memperoleh penghasilan agar dapat memberikan penghidupan bagi dirinya dan keluarga atau untuk memperoleh suatu tujuan seperti ilmu. Pekerjaan responden terbagi ke dalam dua kategori yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pokok dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 9. Pekerjaan Pokok Responden

No	Mata Pencaharian	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Penambang Pasir	41	66,13
2	Petani	7	11,29
3	Pedagang	4	6,45
4	Ojek Motor	3	4,84
5	Kuli Bangunan	2	3,23
6	Buruh	3	4,84
7	Pengepul Barang Bekas	1	1,61
8	Juru Kebun	1	1,61
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (66,13 persen) menjadikan pekerjaan penambang pasir sebagai pekerjaan pokok, kemudian berturut-turut diikuti responden yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani (11,29%), pedagang (6,45%), ojek motor (4,84%), buruh (4,84%), kuli bangunan (3,23%), pengepul barang bekas (1,61%), dan juru kebun (1,61%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sampingan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 10. Pekerjaan Sampingan Responden

No	Mata Pencaharian	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Penambang Pasir	21	33,87
2	Petani	2	3,23
3	Pedagang	7	11,29
4	Kuli Bangunan	6	9,68
5	Pangkas Rambut	1	1,61
6	Sopir	1	1,61
7	Tukang Las	1	1,61
8	Tidak ada	23	37,09
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penambang pasir tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebesar 37,09 persen. Responden yang menjadikan penambang pasir sebagai pekerjaan sampingan sebesar 33,87 persen. Pekerjaan sampingan para penambang pasir berikutnya adalah sebagai pedagang (11,29%) dan kuli bangunan (9,68%).

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Alasan yang Mendorong Penambangan Pasir di Sungai Luk Ulo

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas penambangan pasir adalah musim. Musim ketika diperoleh banyak pasir adalah musim penghujan. Pada waktu musim penghujan sering terjadi banjir sehingga banyak material pasir-pasir yang terendapkan. Pasir yang telah diambil akan terganti oleh pasir yang baru hasil dari angkutan material banjir yang berasal dari hulu sungai.

Para penambang biasanya melakukan kegiatan penambangan hampir setiap hari, tetapi perolehan pasir setiap harinya tidak sama. Hasil perolehan pasir terbanyak biasanya didapatkan pada bulan-bulan

penghujan, sedangkan hasil perolehan pasir paling sedikit adalah bulan-bulan kering/kemarau. Pekerjaan penambang pasir termasuk pekerjaan berat karena memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama. Kadang-kadang penambang menemukan kesulitan dalam menambang pasir yaitu banyaknya batu yang bercampur dengan pasir sehingga perlu waktu lebih untuk mengayaknya.

Semenjak penambangan pasir dibuka pada tahun 2004, masyarakat Desa Karangsambung beralih profesi menjadi penambang karena pendapatan yang memungkinkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Seorang pengangguran dapat memperoleh pendapatan dengan pergi menambang di Sungai Luk Ulo. Secara tidak langsung, adanya penambangan pasir dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menurunkan angka pengangguran di Desa Karangsambung. Berdasarkan data penelitian banyak alasan yang menyebabkan masyarakat menjadi penambang pasir. Beberapa alasan tersebut dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 11. Alasan yang Mendorong Penambangan Pasir

No	Alasan yang Mendorong Pekerjaan sebagai Penambang Pasir	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Tidak punya lahan pertanian	6	9,68
2	Sempitnya lapangan pekerjaan	25	40,32
3	Mudah menjalankan usaha penambangan	16	25,81
4	Tambahan penghasilan rumah tangga	13	20,98
5	Tidak punya ketrampilan kerja	2	3,22
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui alasan paling banyak responden bekerja sebagai penambang pasir adalah sempitnya lapangan pekerjaan (40,32 persen). Selanjutnya alasan dikarenakan usaha

penambangan cukup mudah dijalankan (25,81 persen) serta penghasilan dari menambang dapat menjadi tambahan penghasilan rumah tangga (20,98 persen). Faktor lain yang mendorong penambangan pasir adalah tidak punya lahan pertanian (9,68 persen) dan tidak punya ketrampilan kerja (3,22 persen).

Bekerja sebagai penambang pasir memang lebih mengandalkan tenaga, akan tetapi kegiatan tersebut juga membutuhkan modal untuk membeli peralatan menambang. Modal menjadi penambang pasir berkisar Rp.80.000 – Rp.140.000 (Data Primer) yang digunakan untuk membeli *reyeng* dan membuat ayakan pasir. *Reyeng* digunakan untuk mengambil pasir, yang kemudian pasir disaring melalui ayakan. Selain membutuhkan modal, untuk menjadi penambang pasir juga membutuhkan kesabaran karena pekerjaan ini cukup memakan waktu lama. Berikut disajikan tabel lama penambangan pasir dalam satu hari.

Tabel 12. Lama Penambangan Pasir

No	Lama Penambangan Pasir (per hari)	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	3-4	20	32,26
2	5-6	34	54,84
3	7-8	8	12,90
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, lama penambangan pasir dengan persentase terbanyak adalah 5-6 jam per hari (54,84 persen), diikuti oleh lama penambangan 3-4 jam per hari (32,26 persen), dan lama penambangan pasir 7-8 jam per hari (12,90 persen).

Para penambang pada umumnya berangkat pagi hari untuk menghindari panas terik matahari. Ketika siang hari para penambang

istirahat untuk makan, minum dan melepas lelah. Bagi penambang yang rumahnya cukup jauh dari tempat penambangan, mereka akan beristirahat di warung-warung makan di daerah penambangan. Biasanya jumlah penambang sudah semakin berkurang ketika mulai sore hari karena beberapa penambang pasir pulang untuk mengerjakan aktifitas lainnya. Berikut ini adalah alat yang digunakan penambang pasir untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari di Sungai Luk Ulo :



Gambar 4. Ayakan Pasir



Gambar 5. *Reyeng*

Penambangan pasir di Sungai Luk Ulo Desa Karangsambung memang sudah cukup lama yaitu sekitar 8 - 9 tahun yang lalu (Data Primer). Sejak saat itu, penambangan pasir mulai ramai di Desa Karangsambung. Lahan yang cukup luas dan mengandung pasir berkualitas menjadi sumber rejeki bagi masyarakat Karangsambung. Permintaan pasir dari konsumen juga semakin meningkat karena kualitas pasir Sungai Luk Ulo yang baik untuk bahan bangunan. Melihat peluang yang sangat baik di bidang penambangan pasir, beberapa orang mulai mengeruk pasir dengan menggunakan mesin sedot dan *backhoe* untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, akan tetapi hal itu berdampak pada rusaknya lingkungan sungai. Dampak lainnya yaitu air sumur warga di sekitar Sungai Luk Ulo semakin surut. Mesin sedot dan *backhoe* yang mengambil pasir secara berlebihan menyebabkan turunnya muka air tanah. Dalam satu hari mesin sedot dan *backhoe* dapat menjual pasir hingga 10 – 15 rit pasir. Berbeda dengan penambang tradisional yang sehari-harinya hanya dapat mengumpulkan setengah atau satu rit pasir saja.



Gambar 6. Penambangan Pasir Menggunakan Mesin Sedot

b. Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir

1) Kesehatan

Kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Kesehatan dapat mendukung seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Aktifitas seseorang akan terganggu apabila dalam keadaan sakit yaitu berupa penurunan hasil kerja bahkan tidak sanggup untuk melakukan aktifitasnya.

Pekerjaan menambang pasir termasuk pekerjaan yang cukup menguras fisik sehingga dapat timbul gangguan kesehatan terhadap pekerja penambang pasir. Berdasarkan hasil penelitian, 38 responden dari 62 responden yang menjadi subjek penelitian mengeluh bahwa pekerjaan sebagai penambang menimbulkan beberapa penyakit. Berikut adalah tabel data penyakit yang timbul pada responden setelah menambang pasir :

Tabel 13. Penyakit yang Timbul pada Penambang Pasir

No	Jenis Penyakit	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Pegel linu atau Rematik	20	32,26
2	Penyakit Kulit	4	6,45
3	Pegel Linu dan Penyakit Kulit	12	19,35
4	Masuk angin	2	3,23
5	Sehat	24	38,71
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Penyakit yang diderita oleh responden setelah menambang pasir kebanyakan adalah pegel linu atau rematik, penyakit kulit dan masuk angin. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui penambang yang tidak mengeluh adanya penyakit (sehat) sebanyak 38,71 persen.

Banyak penambang yang mengalami pegel linu atau rematik sebesar 32,26 persen. Selanjutnya penyakit pegel linu dan penyakit kulit sebesar 19,35 persen. Pegel linu atau rematik merupakan penyakit paling banyak diderita oleh para penambang dikarenakan proses pengambilan pasir dengan cara membungkukkan badan, sedangkan penyakit kulit disebabkan kaki para penambang selama menambang selalu terendam oleh air.



Gambar 7. Proses Pengambilan Pasir

Sakit yang dialami responden dapat diobati dengan pergi ke tempat pengobatan seperti puskesmas, praktik dokter/bidan dan lain lain. Para penambang pasir sebagian besar berobat di Puskesmas Karangsambung ketika menderita sakit. Puskesmas Karangsambung sudah tergolong cukup baik di wilayah Kecamatan Karangsambung karena sudah ada fasilitas UGD disertai dengan fasilitas rawat inap dan buka selama 24 jam. Biaya yang digunakan untuk berobat dapat menggunakan Jamkesmas yang merupakan program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan hampir miskin, termasuk sebagian besar adalah para penambang pasir. Akan tetapi, tidak semua para penambang pasir menggunakan Jamkesmas

tersebut karena berbagai alasan seperti kartu Jamkesmas hilang atau lupa membawa kartu Jamkesmas ketika berobat di Puskesmas sehingga harus mengeluarkan biaya sendiri.

2) Kondisi Demografis

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian/seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama atau makan bersama dari satu dapur. Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah seluruh anggota dalam rumah tersebut. Jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran dan pendapatan suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin besar pula pengeluaran baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga. Semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja maka semakin banyak pula pendapatannya. Jumlah anggota rumah tangga responden adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah Anggota Rumah Tangga Penambang Pasir

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	< 4	16	25,81
2	4 - 5	41	66,13
3	> 5	5	8,06
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa para penambang pasir di Desa Karangsambung memiliki anggota rumah tangga dengan jumlah paling banyak yaitu 4 -5 jiwa yaitu 66,13 persen. Pada rumah tangga responden terdapat jumlah > 5 jiwa. Di daerah

pedesaan biasanya sebuah rumah tangga tidak hanya terdiri dari orang tua dan anak, melainkan di dalamnya ada kakek, nenek, cucu dan lain-lain sehingga sebuah rumah tangga dapat mencapai 7 jiwa atau lebih.

(a) Jumlah Anak

Anak merupakan salah satu nilai dalam kehidupan orang tua. Nilai di dalam anak bersifat positif dan negatif. Nilai positif anak berupa bantuan ekonomis seperti bantuan dalam bentuk tenaga kerja maupun menghasilkan upah. Adapun nilai negatif anak berupa tanggungan yang harus diperoleh orang tua untuk jaminan anak tersebut seperti, mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan untuk anak.

Penelitian ini mengkaji tentang anak sebagai tanggungan dalam suatu rumah tangga. Tanggungan orang tua terhadap anak adalah memberikan kebutuhan pangan dan membiayai pendidikan anak untuk masa depannya agar kelak menjadi orang yang terpelajar. Harapan para responden untuk menyekolahkan anak sangatlah tinggi walaupun banyak halangan-halangan yang menghambatnya. Harapan para penambang dapat tercapai dengan memberikan anak pendidikan baik formal maupun non formal, maka dari itu penambang berusaha menyekolahkan anaknya agar harapan-harapan terhadap anak dapat terwujud, akan tetapi untuk mencapai harapan pada anak pasti ada kendala. Apabila anak terlalu banyak dan menginginkan anaknya sekolah semua maka biaya untuk

pendidikan akan semakin besar. Pengeluaran yang besar untuk pendidikan serta kebutuhan hidup sehari-hari harus diimbangi dengan pendapatan yang mencukupi kebutuhan tersebut. Pada rumah tangga modern biasanya menyadari semakin banyak anak maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, maka dari itu, keluarga modern berusaha membatasi jumlah anaknya. Berikut disajikan jumlah anak yang dimiliki oleh rumah tangga penambang pasir:

Tabel 15. Jumlah Anak Penambang Pasir

No	Jumlah Anak Responden	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	<3	45	72,58
2	3-4	15	24,19
3	>4	2	3,23
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anak penambang terbanyak berjumlah <3 anak yaitu 72,58 persen. Diikuti oleh jumlah anak sebanyak 3-4 anak (24,19%) dan jumlah anak sebanyak >4 (3,23%). Dengan demikian para penambang sebagian besar hanya memiliki 2 anak ataupun baru mempunyai 1 anak saja.

Anak sebagai suatu nilai dalam suatu rumah tangga dapat dilihat melalui umur yang dicapai pada saat penelitian. Anak yang telah memasuki usia kerja merupakan anak yang mempunyai nilai positif, karena dapat mengurangi tanggungan beban ekonomi keluarga. Anak usia sekolah merupakan tanggungan ekonomi rumah tangga karena mengeluarkan biaya untuk pendidikan.

Semakin banyak anak yang sekolah maka semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk biaya pendidikan anak. Tingginya biaya pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh jenjang yang sedang ditempuh oleh anak. Biaya pendidikan jenjang SD relatif lebih rendah dibandingkan dengan biaya pendidikan jenjang SMP dan seterusnya.

(b) Jumlah Anggota Rumah Tangga Sekolah

Jumlah anggota rumah tangga yang sekolah adalah jumlah anggota rumah tangga yang melakukan aktifitas bersekolah atau melaksanakan kegiatan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta dengan waktu tertentu serta mempunyai jenjang seperti SD, SMP, SMA dan Akademi/ Perguruan Tinggi. Berikut ini merupakan jumlah anggota rumah tangga yang masih bersekolah :

Tabel 16. Jumlah Anggota Rumah Tangga Sekolah

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga Sekolah	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Tidak ada	21	33,87
2	1	26	41,94
3	2	14	22,58
4	3	1	1,61
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui para penambang pasir memiliki tanggungan anak sekolah sebanyak 1 orang yaitu sebesar 41,94 persen. Berikutnya penambang dengan tanggungan anak sekolah sebanyak 2 orang sebesar 22,58 persen. Para

penambang pasir yang tidak mempunyai tanggungan anak sekolah sebanyak 21 responden (33,87%). Penambang yang tidak mempunyai tanggungan anak sekolah dikarenakan anak para penambang belum cukup umur untuk masuk usia sekolah ataupun sudah tamat sekolah. Bagi penambang pasir yang tidak mempunyai anak belum umur sekolah maka penambang tersebut belum melakukan investasi terhadap pendidikan anak, sedangkan bagi penambang pasir yang mempunyai anak sudah tamat sekolah, maka sudah selesai dalam mengeluarkan biaya pendidikan anak.

3) Pendidikan

(a) Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang dapat meningkatkan derajat manusia. Pendidikan seseorang dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan oleh orang tersebut. Pendidikan kepala rumah tangga penambang merupakan pendidikan yang telah ditamatkan oleh penambang tersebut. Kepala rumah tangga yang berpendidikan akan lebih memahami arti pendidikan untuk anak-anaknya. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penambang pasir sebagai berikut :

Tabel 17. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

No	Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Tidak Tamat SD	4	6,45
2	Tamat SD	27	43,55
3	Tamat SMP	26	41,94
4	Tamat SMA	5	8,06
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Menurut tabel di atas, dapat dilihat secara umum bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SD (43.55%) dan tamat SMP (41,94%). Responden yang tidak tamat SD sebesar 6,45 persen dan tamat SMA sebesar 8,06 persen. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa 91,94 persen penambang pasir berpendidikan tamat SMP ke bawah. Rendahnya pendidikan responden cenderung diperoleh dari kemampuan orang tua responden tersebut dalam menyekolahkanya dulu sehingga mereka harus berhenti sekolah dan ikut membantu ekonomi rumah tangga. Hal ini dapat berlanjut pada rumah tangga sesudahnya apabila tidak ada perubahan yang mendasar dalam bidang ekonomi rumah tangga. Bagi responden yang berusia lanjut pada masanya tidak mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang baik dikarenakan pada masanya dahulu belum tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu responden (usia 24 tahun), para penambang pasir yang masih muda dan menempuh jenjang pendidikan hingga SMA/SMK masih berharap untuk berganti pekerjaan yang lebih baik dari menambang pasir seperti merantau ke Jakarta. Bagi para penambang yang hanya menempuh pendidikan hingga SD dan SMP memang pekerjaan penambang pasir menjadi pilihan utama karena sulitnya bekerja di bidang lain.

(b) Jenjang Pendidikan yang Masih Ditempuh Anak Penambang Pasir

Anak para penambang yang masih sekolah sebanyak 57 orang dengan jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP dan SMA. Berikut ini disajikan tabel jenjang sekolah yang masih ditempuh oleh anak penambang pasir sebagai berikut :

Tabel 18. Jenjang Pendidikan yang Masih Ditempuh Anak Penambang Pasir

No	Jenjang Pendidikan yang Masih Ditempuh Anak Penambang Pasir	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	TK	7	12,28
2	SD	20	35,09
3	SMP	19	33,33
4	SMA	11	19,30
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi jenjang pendidikan yang masih ditempuh oleh anak penambang pasir adalah jenjang pendidikan SD yaitu sebesar 35,09 persen, diikuti jenjang pendidikan SMP sebesar 33,33 persen, jenjang pendidikan SMA sebesar 19,30 persen dan jenjang pendidikan TK sebesar 12,28 persen. Dengan demikian, sebagian besar anak para penambang pasir masih menempuh jenjang pendidikan dasar karena hanya 19,30 persen yang masih menempuh jenjang SMA.

Anak dari para penambang pasir tidak semuanya dapat tamat hingga SMA atau sederajat. Berdasarkan data hasil penelitian, 19 responden dari 62 responden mengaku anaknya pernah putus

sekolah karena beberapa macam alasan. Beberapa alasan anak para penambang putus sekolah sebagai berikut :

Tabel 19. Alasan Anak Penambang Putus Sekolah

No	Alasan Anak Penambang Putus Sekolah	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Biaya Sekolah Mahal	4	21,05
2	Kemampuan Berfikir Terbatas	2	10,53
3	Sudah Ingin Bekerja	10	52,63
4	Sudah Ingin Berumah Tangga	3	15,79
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa anak para penambang pasir sebagian besar (52,63 %), alasan putus sekolah dikarenakan sudah ingin bekerja. Kondisi perekonomian rumah tangga yang rendah membuat rumah tangga tersebut rela anaknya putus sekolah untuk membantu perekonomian keluarga dan mengurangi pengeluaran biaya pendidikan.

4) Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal dapat memperlihatkan tentang kondisi sosial ekonomi penghuninya. Kondisi tempat tinggal terdiri dari status pemilikan rumah, luas bangunan, luas lahan bangunan, bahan atap, bahan dinding, fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK), sumber air bersih dan sumber penerangan. Keadaan tempat tinggal akan diprioritaskan oleh rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan tinggi untuk kenyamanan dalam aktifitas sehari-hari.

Keadaan tempat tinggal diwujudkan dalam bentuk skor, kemudian dikumulatikan dan dimasukkan ke dalam tiga tingkatan kualitas. Berikut ini disajikan kondisi tempat tinggal, yaitu sebagai berikut :

Tabel 20. Kondisi Tempat Tinggal Penambang Pasir

No	Kondisi Tempat Tinggal	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	Skor 16 – 19	Kualitas Tempat Tinggal Kurang Baik	3	4,84
2	Skor 20 – 23	Kualitas Tempat Tinggal Sedang	37	59,68
3	Skor 24 – 27	Kualitas tempat Tinggal Baik	22	35,48
Jumlah			62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kondisi tempat tinggal penambang pasir di Desa Karangsambung tergolong kualitas sedang yaitu sebesar 59,68 persen dan tergolong kualitas baik 35,48 persen. Penambang pasir dengan kualitas tempat tinggal rendah hanya sebesar 4,84 persen. Kondisi rumah para penambang pasir pada umumnya berstatus milik sendiri dengan luas luas bangunan 54 m² (6m x 9m), beratapkan genteng, lantai plester semen, dinding tembok, WC dengan *septitank*, sumber air berasal dari sumur, dan penerangan menggunakan listrik.

5) Pendapatan

Pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja termasuk kepala rumah tangga. Pada penelitian ini pendapatan kepala rumah tangga dihitung dengan satuan pendapatan per bulan. Pendapatan total rumah tangga dihitung dari kumulatif pendapatan seluruh anggota rumah tangga baik dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan penghasilan lahan yang dimilikinya. Data pendapatan total rumah tangga penambang pasir di Desa Karangsambung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Pendapatan Total Rumah Tangga

No	Pendapatan Total Rumah Tangga	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	< Rp 1.400.000	14	22,58
2	Rp. 1.400.000 – Rp 1.900.000	15	24,19
3	>Rp. 1.900.000	33	53,23
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pendapatan total rumah tangga penambang pasir > Rp.1.900.000 sebesar 53,23 persen. Berikutnya diikuti pendapatan Rp. 1.400.000 – Rp. 1.900.000 sebesar 24,19 persen dan pendapatan < Rp. 1.400.000 sebesar 22,58 persen. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan penambang pasir memang cukup tinggi, akan tetapi memerlukan tenaga yang besar pula untuk memperolehnya. Penambang pasir dapat seharian di bantaran Sungai Luk Ulo untuk mengumpulkan pasir hingga satu rit. Penambang pasir yang bekerja setengah hari cenderung hanya mendapatkan setengah rit pasir sehingga pendapatan yang diperoleh hanya setengahnya pula. Penambang pasir terkadang ikut menaikkan pasir ke dalam truk agar mendapatkan upah tambahan.

Saat ini ada banyak mesin penyedot pasir yang mengambil pasir di dasar sungai. Hal ini menyebabkan pasir semakin sedikit jumlahnya sehingga penambangan pasir menggunakan metode tradisional cukup sulit. Beberapa penambang banyak yang mulai menekuni pekerjaan sampingan lain agar kebutuhan hidup tercukupi.

6) Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya selama

sebulan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, jasa, transportasi dan rekreasi. Dalam penelitian ini pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Pengeluaran makanan meliputi pengeluaran untuk padi-padian, daging/ikan, sayuran, minyak goreng, makanan ringan, tembakau (rokok, sirih), dan bahan minuman berupa kopi, teh dan gula. Pengeluaran non makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga meliputi perabotan rumah tangga, rekening listrik, bahan bakar gas. Barang dan jasa meliputi sabun, kosmetik, transportasi dan rekreasi. Biaya pendidikan juga termasuk pengeluaran non makanan seperti biaya membeli peralatan sekolah, seragam sekolah, buku dan alat tulis, transportasi sekolah, iuran, uang saku, kursus dan uang pendaftaran. Hasil kumulatif dari pengeluaran makanan dan non makanan sama dengan pengeluaran total rumah tangga. Berikut ini disajikan pengeluaran makanan dari rumah tangga penambang sebagai berikut :

Tabel 22. Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Penambang Pasir

No	Pengeluaran Makanan Rumah Tangga Penambang Pasir	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	< Rp 766.000	25	40,32
2	Rp. 766.000 – Rp 1.032.000	33	53,23
3	>Rp. 1.032.000	4	6,45
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kebanyakan penambang pasir di Desa Karangsambung mengeluarkan biaya Rp.766.000 – Rp.1.032.000 untuk pengeluaran makanan rumah tangga atau

sebanyak 33 responden (53,23%). Standar makanan yang bergizi akan diperhatikan oleh rumah tangga yang relatif baik karena adanya uang untuk melakukan pembelian dengan cukup leluasa. Berikut ini disajikan pula pengeluaran non makanan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 23. Pengeluaran Non Makanan Rumah Tangga Penambang Pasir

No	Pengeluaran Non Makanan Rumah Tangga Penambang Pasir	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	< Rp 320.000	31	50,00
2	Rp. 320.000 – Rp 570.000	19	30,65
3	>Rp. 570.000	12	19,35
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, pengeluaran non makanan paling banyak adalah <Rp. 320.000 sebesar 50 persen. Diikuti oleh pengeluaran non makanan antara Rp. 320.000 – Rp 570.000 sebesar 30,65 persen dan pengeluaran non makanan >Rp. 570.000 sebesar 19,35 persen.

Pengeluaran non makanan para penambang sebagian besar relatif kecil yaitu <Rp.320.000 per bulan karena banyak penambang yang belum menyekolahkan atau sudah tidak menyekolahkan anaknya. Fasilitas dan perabotan rumah tangga penambang juga relatif rendah sehingga memerlukan biaya yang sedikit untuk pembayaran rekening listrik dan kreditan motor ataupun barang perabot rumah.

Berdasarkan data penelitian, jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengeluaran non makanan lebih sedikit dibandingkan pengeluaran makanan karena suatu rumah tangga akan tetap bisa melanjutkan kehidupannya walaupun kebutuhan non makanannya tidak terpenuhi. Berbeda dengan kebutuhan makanan suatu rumah tangga, apabila

tidak terpenuhi kebutuhan makanannya maka kelangsungan hidup rumah tangga tersebut akan terancam.

7) Kepemilikan Barang Berharga

Salah satu parameter ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan barang berharga dan ternak serta penguasaan lahan. kepemilikan barang berharga dan ternak serta penguasaan lahan yang dimaksud adalah sejumlah barang yang bergerak maupun tidak bergerak dapat berasal dari warisan, hibah ataupun pihak lain yang dimiliki rumah tangga tersebut.

Pngukuran kepemilikan barang berharga, ternak dan penguasaan lahan digunakan sistem harga untuk masing-masing barang dan lahan dengan nilai tertentu. Setelah pemberian harga lalu dihitung kumulatif dari seluruh nilai yang ada. Total harga keseluruhan kemudian dimasukkan pada kelas-kelas tertentu sesuai dengan total harga yang diperoleh tiap rumah tangga penambang. Berikut ini disajikan tabel kepemilikan barang berharga, yaitu sebagai berikut :

Tabel 24. Kepemilikan Barang Berharga

No	Kepemilikan Barang Berharga	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	< Rp. 12.200.000	Rendah	48	77,42
2	Rp.12.200.000 – Rp.23.600.000	Sedang	8	12,90
3	> Rp.23.600.000	Tinggi	6	9,68
Jumlah			62	100

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, kepemilikan barang berharga para penambang pasir tergolong rendah yaitu 48 dari 62 responden atau 77,42 persen. Kepemilikan barang berharga tergolong sedang sebesar 12,90 persen dan kepemilikan barang berharga tergolong tinggi sebesar

9,68 persen. Kepemilikan barang berharga yang tergolong tinggi pada umumnya ada pada penambang pasir yang mempunyai pekerjaan sampingan dan ada anggota keluarga yang sudah bekerja. Selain itu, para penambang yang mempunyai kepemilikan lahan yang luas juga tergolong mempunyai kepemilikan barang berharga tinggi.

c. Alokasi Pengeluaran untuk Biaya Pendidikan Anak Penambang Pasir di Desa Karangsambung

Biaya pendidikan dalam penelitian ini meliputi biaya membeli peralatan sekolah, seragam sekolah, buku dan alat tulis, transportasi sekolah, iuran, uang saku, kursus dan uang pendaftaran. Biaya pendidikan termasuk ke dalam pengeluaran non makanan yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga. Besarnya pendidikan yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan rumah tangga yang bersekolah, jarak antara rumah dengan sekolah, jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak. Biaya pendidikan anak penambang pasir disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 25. Biaya Pendidikan Anak Penambang Pasir

No	Biaya Pendidikan Anak	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase
1	< Rp.200.000	Rendah	42	67,74
2	Rp. 200.000 – Rp.350.000	Sedang	16	25,81
3	>Rp.350.000	Tinggi	4	6,45
Jumlah			62	100
Rata-rata biaya pendidikan per rumah tangga per bulan			Rp. 144.791	
Rata-rata pengeluaran total rumah tangga			Rp. 1.165.169	
Persentase biaya pendidikan terhadap pengeluaran total			12,43 %	

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar biaya pendidikan anak penambang pasir tergolong rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 per bulan (67,74 persen). Biaya pendidikan sedang sebesar 25,81 persen dan biaya pendidikan tinggi sebesar 6,45 persen. Rata-rata biaya pendidikan anak penambang pasir sebesar Rp.144.791 per bulan. Alokasi besarnya pengeluaran untuk investasi pendidikan anak sebesar 12,45% dari pengeluaran total rumah tangga penambang. Rendahnya pengeluaran biaya pendidikan anak penambang karena banyak anak penambang yang masih sekolah pada tingkat TK, SD dan SMP. Selain itu, jarak sekolah yang dekat membuat tidak adanya biaya transportasi menuju sekolah. Desa Karangsambung memang sudah menyediakan fasilitas sekolah dari TK, SD, SMP hingga SMA sehingga banyak penambang yang menyekolahkan anaknya di Desa Karangsambung untuk menghilangkan biaya transportasi dan anak juga menjadi lebih terkontrol karena dekat dengan orang tua.

d. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Alokasi Pengeluaran untuk Biaya Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan karena dapat meningkatkan derajat dan intelektual seseorang. Pendidikan dapat ditempuh melalui sekolah baik negeri maupun swasta. Penyelenggaraan pendidikan ini memerlukan biaya pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Suatu rumah tangga akan mempunyai kendala-kendala yang berbeda dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anaknya. Kendala tersebut

dapat berhubungan dengan beberapa faktor sosial dan ekonomi seperti jumlah anak, pendidikan kepala keluarga, kondisi tempat tinggal pendapatan rumah tangga dan kepemilikan barang berharga. Pendidikan anak dapat dilihat dari seberapa besar biaya yang dikeluarkan rumah tangga tersebut untuk menyekolahkan anaknya. Alasan digunakannya biaya pendidikan untuk mewakili pendidikan anak adalah beragamnya jenjang pendidikan formal serta biaya yang berbeda-beda oleh instansi sekolah. Berdasarkan alasan di atas, maka variabel terpengaruh dalam hal ini pendidikan anak diwakili oleh biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk pendidikan anak selama sebulan.

1) Hubungan Jumlah Anak dengan Biaya Pendidikan

Pada penelitian ini, jumlah tanggungan rumah tangga diasumsikan sebagai jumlah anak. Semakin banyak jumlah anak pada suatu rumah tangga maka pengeluaran tersebut akan semakin banyak juga termasuk untuk biaya pendidikan. Namun, anak juga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi suatu rumah tangga ketika anak tersebut sudah tumbuh dewasa dan dapat mencari nafkah sendiri. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah jumlah anak akan berhubungan dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan rumah tangga penambang pasir. Hubungan jumlah anak pada suatu rumah tangga penambang pasir dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan dapat diketahui melalui tabel silang berikut ini:

Tabel 26. Hubungan Jumlah Anak Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan

Biaya Pendidikan	Jumlah Anak <3 jiwa		3-4 jiwa		>4 jiwa		Jumlah (jiwa)	Persen-Tase
	F	%	F	%	F	%	F	%
< Rp.200.000	32	71,11	9	60,00	1	50,00	42	67,74
Rp. 200.000 – Rp. 350.000	11	24,44	5	33,33	0	0	16	25,81
>Rp.350.000	2	4,44	1	6,67	1	50,00	4	6,45
Jumlah	45	100	15	100	2	100	62	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada jumlah anak <3 jiwa adalah biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 71,11 persen. Persentase tertinggi pada jumlah anak 3-4 jiwa adalah biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 60 persen. Adapun jumlah anak >4 jiwa biaya pendidikan adalah <Rp. 200.000 dan >Rp.350.000 yang keduanya sebesar 50 persen.

Secara keseluruhan, maka rumah tangga penambang pasir sebagian besar mempunyai tanggungan terhadap investasi pendidikan anak yang tergolong rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 baik dengan jumlah anak <3 jiwa, 3-4 jiwa, dan >4 jiwa. Investasi pendidikan anak yang tergolong rendah disebabkan oleh faktor lokasi sekolah anak penambang yang dekat dengan rumah sehingga tidak ada biaya transportasi, di samping itu juga kebanyakan anak penambang masih bersekolah pada jenjang pendidikan dasar dengan biaya yang belum begitu besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anak tidak berhubungan dengan biaya pendidikan anak.

2) Hubungan Pendidikan Kepala Keluarga dengan Biaya Pendidikan

Pendidikan kepala rumah tangga seharusnya berhubungan dengan biaya pendidikan pada suatu rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga akan membuka wawasan kepala rumah tangga menyekolakan anaknya. Hubungan pendidikan kepala rumah tangga penambang pasir dengan biaya pendidikan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 27. Hubungan Pendidikan Kepala Keluarga Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah		Tamat SD		Tamat SMP		Tamat SMA		Jumlah (jiwa)	Persen-Tase
Biaya Pendidikan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
< Rp.200.000	2	50,00	18	66,67	17	65,38	5	100	42	67,74
Rp. 200.000 – Rp. 350.000	2	50,00	7	25,93	7	26,92	0	0	16	25,81
>Rp.350.000	0	0	2	7,40	2	7,69	0	0	4	6,45
Jumlah	4	100	27		26	100	5	100	62	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui persentase tertinggi pada tingkat pendidikan kepala keluarga tidak sekolah ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 dan Rp.200.000-Rp.350.000 yaitu sama-sama sebesar 50 persen. Persentase tertinggi tingkat pendidikan kepala keluarga tamat SD ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 66,67 persen. Persentase tertinggi untuk tingkat pendidikan kepala keluarga tamat SMP dengan persentase tertinggi ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 65,38 persen dan persentase tertinggi pada pendidikan kepala keluarga tamat SMA ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 100 persen. Menurut hasil tabel

silang antara pendidikan kepala keluarga dengan biaya pendidikan menunjukkan hubungan yang negatif. Penambang pasir sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah sehingga kurangnya wawasan untuk lebih mengalokasikan biaya terhadap pendidikan anak. Penambang pasir yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA masih memiliki anak dengan sekolah pada jenjang TK dan SD sehingga masih sedikit biaya pendidikan yang dikeluarkan.

3) Hubungan Kondisi Tempat Tinggal dengan Biaya Pendidikan

Kondisi tempat tinggal suatu rumah tangga mencerminkan kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Semakin baik kondisi ekonomi rumah tangga tersebut maka semakin baik pula kondisi tempat tinggalnya. Kondisi ekonomi yang baik akan berpengaruh terhadap alokasi biaya pendidikan yang dikeluarkan. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kondisi tempat tinggal dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan. Berikut disajikan tabel silang hubungan antara kondisi tempat tinggal dengan biaya pendidikan:

Tabel 28. Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan Pendidikan

Jumlah Anak Biaya Pendidikan	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah (jiwa)	Persen-Tase
	F	%	F	%	F	%	F	%
< Rp.200.000	2	66,67	24	64,86	16	72,72	42	67,74
Rp. 200.000 – Rp. 350.000	1	33,33	9	24,32	6	27,27	16	25,81
>Rp.350.000	0	0	4	10,80	0	0	4	6,45
Jumlah	3	100	37	100	22	100	62	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi kondisi tempat tinggal rendah ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 66,67 persen. Persentase tertinggi pada kondisi tempat tinggal sedang ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 64,86 persen dan persentase tertinggi pada kondisi tempat tinggal sedang ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 72,72 persen. Menurut hasil tabel silang antara kondisi tempat tinggal dengan biaya pendidikan anak penambang pasir menunjukkan hubungan negatif. Kondisi tempat tinggal para penambang pasir memang sudah tergolong baik, akan tetapi tidak berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak.

4) Hubungan Pendapatan dengan Biaya Pendidikan

Pendapatan rumah tangga memegang peranan penting terhadap kelangsungan hidup suatu rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan relatif rendah harus berusaha memanfaatkan pendapatan yang diperolehnya agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Mereka juga perlu melakukan upaya-upaya lain untuk mendapatkan pemasukan tambahan apabila pendapatan yang relatif rendah tersebut belum mencukupi kebutuhannya.

Pendapatan rumah tangga berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan pangan, sandang dan biaya pendidikan. Pada penelitian ini akan dilihat korelasi antara pendapatan rumah tangga terhadap biaya pendidikan anak. Bila pendapatan suatu rumah tangga rendah, maka tidak bisa mencukupi

kebutuhan pangan rumah tangga tersebut dan anak-anak mereka juga tidak dapat mengenyam pendidikan yang secara ekonomi memerlukan biaya.

Berikut ini merupakan tabel untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap alokasi investasi pendidikan anak:

Tabel 29. Hubungan Pendapatan Penambang Pasir dengan Biaya Pendidikan

Pendapatan Rumah Tangga Biaya Pendidikan	<Rp.1.400.000		Rp. 1.400.000 - Rp. 1.900.000		>Rp. 1.900.000		Jumlah	Persentase
	F	%	F	%	F	%	F	%
< Rp.200.000	12	85,71	10	66,67	20	60,60	42	67,74
Rp. 200.000 – Rp. 350.000	1	7,14	5	33,33	10	30,30	16	25,81
>Rp.350.000	1	7,14	0	0	3	10,10	4	6,45
Jumlah	14	100	15	100	33	100	62	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase tertinggi pada pendapatan <Rp.1.400.000 memiliki investasi biaya pendidikan anak <Rp.200.000 yaitu sebesar 85,71 persen. Persentase tertinggi pada pendapatan Rp.1.400.000-Rp.1.900.000 memiliki investasi biaya pendidikan anak <Rp.200.000 yaitu sebesar 66,67 persen. Persentase tertinggi pada pendapatan >Rp.1.900.000 juga memiliki investasi biaya pendidikan anak <Rp.200.000 yaitu sebesar 60,60 persen.

Secara keseluruhan, penambang pasir di Desa Karangsambung sebagian besar mengeluarkan uang untuk investasi biaya pendidikan anak yang tergolong rendah yaitu <Rp.200.000 untuk semua tingkatan pendapatan. Biaya pendidikan anak yang tergolong rendah untuk semua tingkatan pendapatan disebabkan oleh faktor umur anak yang

masih bersekolah pada tingkat TK, SD dan SMP (Tabel 16) sehingga biaya pendidikan anak masih rendah. Anak penambang yang sebagian besar masih sekolah pada jenjang SD dan SMP masih mendapat bantuan pemerintah berupa dana BOS. Jarak tempat sekolah anak para penambang yang relatif cukup dekat dari rumah juga mempengaruhi pengeluaran biaya pendidikan karena jarak yang dekat sehingga tidak membutuhkan biaya transportasi. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan para penambang pasir tidak berhubungan dengan biaya pendidikan anak.

5) Hubungan Kepemilikan Barang Berharga dengan Biaya Pendidikan

Kepemilikan barang berharga suatu rumah tangga dapat mencerminkan kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang baik akan memiliki barang-barang berharga yang dianggap penting oleh rumah tangga tersebut. Kepemilikan lahan merupakan hal yang paling bernilai tinggi karena harga jual tanah yang mahal. Semakin luas tanah yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepemilikan barang berharga. Pada penelitian ini akan dilihat apakah ada hubungan antara kepemilikan barang berharga terhadap biaya pendidikan yang dikeluarkan suatu rumah tangga.

Berikut ini merupakan tabel untuk mengetahui hubungan kepemilikan barang berharga penambang pasir dengan alokasi biaya pendidikan anak:

Tabel 30. Hubungan Kepemilikan Barang Berharga dengan Biaya Pendidikan

Kepemilikan Barang Berharga Biaya Pendidikan	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	Persen- tase
	F	%	F	%	F	%	F	%
< Rp.200.000	33	68,75	5	62,50	4	66,67	42	67,74
Rp. 200.000 – Rp. 350.000	12	25,00	3	3,75	1	16,67	16	25,81
>Rp.350.000	3	6,25	0	0	1	16,67	4	6,45
Jumlah	48	100	8	100	6	100	62	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi kepemilikan barang berharga rendah ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 68,75 persen. Persentase tertinggi pada kepemilikan barang berharga sedang ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 62,50 persen dan persentase tertinggi pada kepemilikan barang berharga tinggi ada pada biaya pendidikan <Rp.200.000 yaitu sebesar 66,67 persen. Menurut data di atas maka kepemilikan barang berharga tidak berhubungan dengan biaya pendidikan anak penambang pasir. Kepemilikan barang berharga yang tinggi berasal dari kepemilikan lahan yang tinggi sehingga belum menunjukkan kesejahteraan pada penambang pasir. Biaya pendidikan yang rendah juga dikarenakan tidak semua penambang memiliki beban pada biaya pendidikan. Anak para penambang masih bersekolah pada jenjang SD dan SMP sehingga biaya masih rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Faktor yang mendorong penambangan pasir di Sungai Luk Ulo Desa Karangsambung paling banyak adalah sempitnya lapangan pekerjaan (40,32 persen). Selanjutnya dikarenakan usaha penambangan cukup mudah dijalankan (25,81 persen) dan penghasilan dari menambang dapat menjadi tambahan penghasilan rumah tangga (20,98 persen). Faktor lain yang mendorong penambangan pasir adalah tidak punya lahan pertanian (9,68 persen) dan tidak punya ketrampilan kerja (3,22 persen).
2. Kondisi sosial ekonomi penambang pasir di Desa Karangsambung sebagai berikut:

- a. Kondisi Sosial

- 1) Kondisi Kesehatan

Penyakit yang diderita oleh responden setelah menambang pasir kebanyakan adalah pegel linu atau rematik yaitu sebesar 58,82 persen. Selanjutnya penyakit pegel linu dan penyakit kulit yaitu sebesar 31,58 persen. Pegel linu atau rematik merupakan penyakit paling banyak diderita oleh para penambang dikarenakan proses pengambilan pasir dengan cara membungkukkan badan,

sedangkan penyakit kulit disebabkan kaki para penambang selama menambang selalu terendam oleh air.

Fasilitas kesehatan di Desa Karangsambung dapat dikatakan cukup memadai. Fasilitas kesehatan di Desa Karangsambung yaitu satu puskesmas dengan rawat inap, empat praktek dokter/bidan dan enam posyandu, Jarak tempat berobat dapat dijangkau dengan mudah dan dekat sehingga tidak membutuhkan biaya besar.

2) Kondisi demografis

- a) Jumlah anak penambang pasir terbanyak berjumlah <3 anak yaitu 72,58 persen. Diikuti oleh jumlah anak sebanyak 3-4 anak (24,19%) dan jumlah anak sebanyak >4 (3,23%). Dengan demikian para penambang sebagian besar hanya memiliki 2 anak ataupun baru mempunyai 1 anak saja.
- b) Penambang pasir memiliki tanggungan anak sekolah dengan persentase tertinggi pada jumlah tanggungan anak 1 orang yaitu 41,94 persen. Para penambang pasir yang tidak mempunyai tanggungan anak sekolah sebanyak 33,87 persen. Hal dikarenakan anak para penambang belum cukup umur untuk masuk usia sekolah ataupun sudah tamat sekolah. Bagi penambang pasir yang tidak mempunyai anak belum umur sekolah maka penambang tersebut belum melakukan investasi terhadap pendidikan anak, sedangkan bagi penambang pasir yang mempunyai anak sudah tamat sekolah, misalnya hingga

jenjang SMA atau jenjang lainnya maka sudah selesai dalam mengeluarkan biaya pendidikan anak.

3) Kondisi Pendidikan

a) Pendidikan penambang pasir dengan persentase terbanyak adalah tingkat pendidikan tamat SD yaitu sebesar 43,55 persen, diikuti tingkat pendidikan tamat SMP yaitu sebesar 41,94 persen. Tingkat pendidikan responden berikutnya adalah tidak sekolah dan tamat SMA yaitu sebesar 8,06 persen dan 6,45 persen. Rendahnya tingkat pendidikan para penambang pasir dikarenakan pekerjaan penambang pasir tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

b) Pendidikan anak penambang pasir dengan persentase tertinggi adalah jenjang pendidikan SD yaitu sebesar 35,09 persen, diikuti tingkat pendidikan SMP sebesar 33,33 persen. Anak penambang pasir dengan jenjang SMA sebesar 19,30 persen dan jenjang pendidikan TK sebesar 12,28 persen. Dengan demikian,, sebagian besar anak para penambang pasir masih menempuh jenjang pendidikan dasar.

4) Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal penambang pasir di Desa Karangsambung sebagian besar tergolong kualitas sedang yaitu sebesar 59,68 persen dan diikuti kualitas baik sebesar 35,48 persen. Penambang pasir dengan kualitas tempat tinggal rendah hanya sebesar 4,84 persen. Pada umumnya kondisi rumah para

penambang pasir berstatus milik sendiri dengan luas bangunan 54 m² (6m x 9m), beratapkan genteng, lantai plester semen, dinding tembok, WC dengan *septitank*, sumber air berasal dari sumur, dan penerangan menggunakan listrik.

b. Kondisi Ekonomi

- 1) Pendapatan total rumah tangga penambang pasir sebagian besar >Rp.1.900.000 yaitu sebesar 53,23 persen. Berikutnya diikuti pendapatan Rp. 1.400.000 – Rp. 1.900.000 sebesar 24,19 persen dan pendapatan < Rp. 1.400.000 sebesar 22,58 persen. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan penambang pasir memang cukup besar.
- 2) Kepemilikan Barang Berharga para penambang pasir sebagian besar tergolong rendah yaitu sebesar 77,42 persen. Kepemilikan barang berharga tergolong sedang sebesar 12,90 persen dan kepemilikan barang berharga tergolong tinggi sebesar 9,68 persen. Kepemilikan barang berharga yang tergolong tinggi pada umumnya ada pada penambang pasir yang mempunyai pekerjaan sampingan dan ada anggota keluarga yang sudah bekerja. Selain itu, para penambang yang mempunyai kepemilikan lahan yang luas juga tergolong mempunyai kepemilikan barang berharga tinggi.
3. Alokasi pengeluaran untuk investasi pendidikan anak oleh para penambang pasir cukup rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 per bulan (67,74 persen). Rata-rata biaya pendidikan rumah tangga penambang pasir sebesar Rp.144.791 per bulan. Alokasi besarnya pengeluaran untuk

investasi pendidikan anak sebesar 12,43 persen dari pengeluaran total rumah tangga penambang. Rendahnya pengeluaran untuk investasi biaya pendidikan anak karena banyak anak penambang yang masih sekolah pada tingkat TK, SD, dan SMP. Selain itu, jarak sekolah yang dekat membuat tidak adanya biaya transportasi menuju sekolah.

4. Hubungan kondisi sosial ekonomi dengan alokasi pengeluaran untuk biaya pendidikan anak penambang pasir:

a. Hubungan jumlah anak dengan biaya pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, penambang pasir sebagian besar mempunyai tanggungan terhadap investasi pendidikan anak rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 baik dengan jumlah anak <3 jiwa, 3-4 jiwa, dan >4 jiwa. Investasi pendidikan anak penambang pasir untuk semua tingkatan jumlah anak yang tergolong rendah disebabkan oleh faktor lokasi sekolah yang dekat sehingga tidak ada biaya transportasi dan kebanyakan masih berada pada jenjang pendidikan dasar. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah anak tidak berhubungan dengan biaya pendidikan anak.

b. Hubungan pendidikan kepala rumah tangga dengan biaya pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, penambang pasir mempunyai tanggungan terhadap biaya pendidikan yang rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 baik dengan pada pendidikan kepala keluarga tidak sekolah, tamat SD, tamt SMP dan tamat SMA. Menurut hasil tabel silang antara pendidikan kepala keluarga dengan biaya pendidikan menunjukkan hubungan yang negatif. Penambang pasir sebagian besar

memiliki pendidikan yang rendah sehingga kurangnya wawasan untuk lebih mengalokasikan biaya terhadap pendidikan anak. Penambang pasir yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA masih memiliki anak dengan sekolah pada jenjang TK dan SD sehingga masih sedikit pula biaya pendidikan yang dikeluarkan.

c. Hubungan kondisi tempat tinggal dengan biaya pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, penambang pasir mempunyai tanggungan biaya pendidikan yang rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 baik dari kondisi tempat tinggal rendah, sedang dan tinggi. Menurut hasil tabel silang antara kondisi tempat tinggal dengan biaya pendidikan anak penambang pasir menunjukkan hubungan negatif. Kondisi tempat tinggal para penambang pasir memang sudah tergolong baik, akan tetapi tidak berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak. Biaya pendidikan yang rendah disebabkan oleh faktor umur anak yang masih bersekolah pada jenjang TK, SD dan SMP. Anak penambang sebagian besar masih sekolah pada jenjang SD dan SMP masih mendapat bantuan pemerintah berupa dana BOS

d. Hubungan pendapatan dengan biaya pendidikan

Penambang pasir sebagian besar mengeluarkan biaya pendidikan yang rendah yaitu <Rp.200.000 untuk semua tingkatan pendapatan. Biaya pendidikan anak yang tergolong rendah untuk semua tingkatan pendapatan disebabkan oleh faktor umur anak yang masih bersekolah pada jenjang TK, SD dan SMP. Anak penambang sebagian besar masih sekolah pada jenjang SD dan SMP masih mendapat bantuan

pemerintah berupa dana BOS. Selain itu, jarak sekolah anak para penambang cukup dekat sehingga tidak membutuhkan biaya transportasi. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan para penambang pasir tidak berpengaruh terhadap investasi biaya pendidikan anak.

e. Hubungan kepemilikan barang berharga dengan biaya pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, biaya pendidikan penambang pasir yang rendah yaitu sebesar <Rp.200.000 untuk semua tingkatan kepemilikan barang berharga rendah, sedang dan tinggi sehingga kepemilikan barang berharga tidak berhubungan dengan biaya pendidikan anak penambang pasir. Kepemilikan barang berharga yang tinggi berasal dari kepemilikan lahan yang tinggi sehingga belum menunjukkan kesejahteraan pada penambang pasir. Biaya pendidikan yang rendah juga dikarenakan tidak semua penambang memiliki beban pada biaya pendidikan. Anak para penambang masih bersekolah pada jenjang SD dan SMP sehingga biaya masih rendah.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan penyuluhan secara intensif kepada penambang pasir tentang penambangan pasir yang benar sesuai dengan aturan dari dinas terkait.
- b. Perlunya kerjasama antara penambang pasir dengan pemerintah agar penambang pasir tetap bisa menambang tanpa merusak lingkungan Sungai Luk Ulo.

2. Bagi Penambang Pasir

- a. Penambang pasir sebaiknya jangan mengambil pasir secara berlebihan agar kelestarian sungai tetap terjaga, disamping itu kegiatan penambangan pasir juga sebaiknya dilakukan pada wilayah yang sudah ditentukan.
- b. Penambang pasir sebaiknya memperhatikan kerusakan lingkungan yang terjadi karena pengambilan pasir yang berlebihan akan berdampak bagi kehidupan masyarakat Desa Karangsambung seperti turunnya permukaan air sumur.
- c. Aktif mengikuti penyuluhan dari pemerintah agar penambangan pasir tidak menimbulkan dampak negatif yang cukup besar bagi lingkungan sungai.

Daftar Pustaka

- Adjat Sudradjat. (1999). *Teknologi dan Manajemen Sumberdaya Mineral*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Ahmad Lutfie. (2013). *Backhoe Penambangan Pasir Diusir Warga*. Diakses dari (<http://krjogja.com/read/162743/backhoe-penambangan-pasir-diusir-warga.kr>) pada tanggal 15 Maret 2013, Jam 21.00 WIB.
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. (2008). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonim, *Pengertian dan Definisi Ekonomi Menurut Para Ahli*. Diakses dari http://carapedia.com/pengertian_definisi_ekonomi_menurut_para_ahli_info501.html pada tanggal 11 April 2013 Jam 18.47 WIB.
- Anonim. (2013). *Anggaran Penanganan Luk Ulo Rp. 100 Miliar*. Diakses (www.beritakebumen.info) pada tanggal 15 Maret 2013 jam 09.40 WIB
- Anonim. (2012). *Bendung Kali Gending Terancam Ambrol*. Diakses dari (<http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/997>) pada tanggal 15 Maret 2013 jam 10.00 WIB.
- Arief Mustofa N. (2006). *Solusi Penambangan Pasir di Sungai Luk Ulo*. Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/08/ked07.htm> pada tanggal 20 November 2012 jam 22:00 WIB.
- Aris Ananta dan Sri Harijati. Ed. (1985). *Mutu Modal Manusia Suatu Analisa Pendahuluan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Aris Ananta dan Sugiharso. (1988). *Dampak Pendidikan pada Penghasilan. Studi Kasus Jawa Timur*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Aris Ananta, Turro S Wongkaren dan Lilis Heri Mis Cicih. (1995). *Beberapa Implikasi Perkembangan Penduduk Indonesia PJP II*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Badan Pusat Statistik. (1988). *Pola Konsumsi Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Beeby, C.E. (1994). *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Chafid Fandeli. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan: Prinsip Dasar Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty.

- Doddy Indrayadi. (2002). "Investasi untuk Pendidikan Anak Pada Rumah Tangga Nelayan (Studi Komparatif antara Desa Blanakan dan Desa Muara di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Dwi Sulistiyono. (2010). "Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Gilarso, T. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariyanto. 2012. *Pengertian Kesehatan Menurut WHO*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kesehatan/> pada tanggal 11 April 2013 jam 18.51 WIB.
- Ida Bagoes M. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ign Sudarno dan Iman Wahyono. (1981). *Teknik Eksplorasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imas Kurnia. (2012). "Dampak Bencana Lahar Dingin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Matthew Philip. (2010). *Ekonomi: Panduan Lengkap dari A sampai Z*. Yogyakarta: Pustaka Baca
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nursid Sumaatmadja. (1988). *Geografi Pembangunan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Otto Soemarwoto. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Payaman J. Simanjutak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1980. Tentang Penggolongan Bahan Galian.
- Pustekkom. (2005). *Kualitas Lingkungan Hidup*. Diakses dari http://110.138.206.53/bahanajar/modul_online/geografi/MO_92/geox0904.htm pada 11 April 2013 jam 19.50 WIB.

- Soerjono Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudharta P. Hadi. (1995). *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Geografi Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Melton Putra.
- Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukandarrumidi. (1999). *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang No.4 Tahun 2009. Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Undang-Undang No.11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pertambangan.
- Undang Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- Uun Bisri dan Anim Lukman. (1992). *Bahan Galian Industri Batu dan Pasir*. Jakarta: Dirjen Pertambangan Umum Pusat Pengembangan Teknologi Mineral.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Zen. M.T. (1984). *Sumber Daya dan Industri Mineral*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN

FOTO PENELITIAN



Gambar 8. Lokasi Penambangan



Gambar 9. Lubang Bekas Pengambilan Pasir



Gambar 10. Pengambilan Pasir di Tepi Sungai Luk Ulo



Gambar 11. Proses Pengangkutan Pasir Menggunakan Truk



Gambar 12. Lahan Bekas Penambangan Pasir



Gambar 13. Penambangan Pasir Tradisional



Gambar 14. Wawancara dengan Penambang Pasir



Gambar 15. Rumah Penambang Pasir dengan Lantai Keramik



Gambar 16. Rumah Penambang Pasir dengan Lantai Plester Semen



Gambar 17. TK di Desa Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 18. SD N 1 dan SD N 2 Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 19. SMP PGRI 1 Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 20. MTs Ma'Arif Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 21. SMP Negeri 1 Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 22. SMA Negeri 1 Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 23. Puskesmas Karangsambung (tampak dari depan)



Gambar 24. Kantor Desa Karangsambung (tampak dari depan)

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR PERTANYAAN
I Identitas Responden	Kondisi Demografis	1. Identitas responden: a. Nama b. Alamat c. Umur d. Jenis Kelamin e. Status Perkawinan f. Pekerjaan g. Komposisi anggota rumah tangga	1 2 3 4 5 6,7 8 lihat tabel 1
II Faktor Penambangan Pasir	Faktor Penambangan Pasir	1. Faktor Penambangan 2. Modal Penambangan 3. Prospek Penambangan	9 10,11 12,13,14,15
III Kondisi Sosial	A. Kesehatan	1. Jenis penyakit 2. Tempat berobat 3. Biaya Pengobatan	16,17 18,19 20
	B. Kondisi Perumahan	1. Status tempat tinggal 2. Luas lahan dan bangunan 3. Karakteristik perumahan	21 22,23 24 lihat tabel 2
	C. Pendidikan	1. Pendidikan penambang 2. Masa depan pendidikan anak 3. Jumlah ART yang masih sekolah 4. Anak putus sekolah	25 26,27 28 lihat tabel 3 29,30
IV Kondisi Ekonomi	A. Pendapatan KRT	1. Pendapatan penambang 2. Pengeluaran penambang 1	31,32 33
	B. Pendapatan ART	1. Pendapatan ART	34 lihat tabel 4
	C. Kepemilikan Barang Berharga	1. Kepemilikan fasilitas rumah 2. Kepemilikan hewan ternak 3. Kepemilikan lahan	35 lihat tabel 5 36 lihat tabel 6 37 lihat tabel 7
	D. Pengeluaran Rumah Tangga	4. Pengeluaran Makanan 5. Pengeluaran Non Makanan	38 lihat tabel 8 39 lihat tabel 9

Instrument Penelitian

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR
DI SUNGAI LUK ULO TERHADAP INVESTASI PENDIDIKAN ANAK
DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG
KABUPATEN KEBUMEN**

No. Responden:.....

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat : Dusun.....
3. Umur :..... tahun
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki b. Perempuan
5. Status Perkawinan :
 - a. Kawin b. Belum Kawin c. Janda/Duda d. Cerai Mati
6. Pekerjaan Pokok
 - a. Penambang Pasir d. Ojek Motor
 - b. Petani e. Kuli Bangunan
 - c. Pedagang f. Lainnya, sebutkan.....
7. Pekerjaan Sampingan
 - a. Penambang Pasir d. Ojek Motor
 - b. Petani e. Kuli Bangunan
 - c. Pedagang f. Lainnya, sebutkan.....
8. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 1. Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Nama	Jenis Kelamin	Hubungan keluarga	Umur (tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Keterangan

- | | | |
|-------------------|----------------|---|
| Jenis kelamin | 1. Laki-Laki | 2. Perempuan |
| Hubungan Keluarga | 1. Suami/Istri | 2. Anak 3. Kakek |
| | 4. Nenek | 5. Cucu 6. Lainnya,sebutkan..... |

Jadi jumlah anggota rumah tangga (ART) =orang

II. Faktor yang mempengaruhi pekerjaan sebagai penambang pasir

9. Apa yang mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk melakukan pekerjaan sebagai penambang di sungai Luk Ulo?
 - a. Tidak punya lahan pertanian
 - b. Sempitnya lapangan kerja
 - c. Mudah menjalankan usaha penambangan
 - d. Lainnya, sebutkan.....
10. Berapa modal yang diperlukan pertama kali untuk memulai usaha penambangan pasir?
Rp.
11. Berasal dari mana modal pertama kali?
 - a. Sendiri
 - b. Pinjaman
 - c. Lainnya, sebutkan.....
12. Sudah berapa lama melakukan usaha penambangan pasir di Sungai Luk Ulo?.....tahun
13. Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara mengeruk pasir dalam satu kali kesempatan?
.....jam
14. Apakah ada keinginan untuk **tidak** menjadi penambang pasir?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Jika ya. Mengapa?.....

III. Kondisi Sosial

A. Kondisi Kesehatan

16. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menderita penyakit tertentu setelah menjadi penambang pasir ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Jika iya, jenis penyakit apa?sebutkan.....
18. Dimanakah biasanya Bapak/Ibu/Saudara berobat jika sakit ?
 - a. Puskesmas
 - b. Praktik Dokter/Bidan
 - c. Rumah Sakit
 - d. Tukang Urut
 - e. Lainnya, sebutkan.....
19. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju tempat pengobatan?
 - a. Sepeda Motor
 - b. Mobil
 - c. Bus
 - d. Lainnya,sebutkan.....
20. Darimana biaya yang digunakan untuk berobat?
 - a. Biaya sendiri
 - b. Jamsostek
 - c. Lainnya, sebutkan.....

B. Kondisi Perumahan

21. Status tempat tinggal ?

- a. Milik Sendiri
- b. Sewa
- c. Warisan/Bersama Orang Tua
- d. Lainnya, sebutkan.....

22. Luas lahan yang bapak/ibu/saudara miliki.....m²23. Luas bangunan yang bapak/ibu/saudara miliki.....m²

24. Karakteristik perumahan

Tabel 2. Karakteristik Perumahan

No.	Karakteristik Rumah	Keterangan
1.	Atap	a. Genteng b. Seng c. Sirap d. Lainnya, sebutkan.....
2.	Lantai	a. Keramik b. Ubin/Tegel c. Plester Semen d. Tanah e. Lainnya, sebutkan.....
3.	Dinding	a. Tembok b. Kayu c. Bilik/Gedeg d. Lainnya, sebutkan.....
4.	Kamar mandi / WC	a. WC dengan septitank b. WC tanpa septitank c. WC umum d. Sungai e. Lainnya, sebutkan.....
5.	Sumber Air Minum	a. PDAM b. Sumur c. Sungai d. Lainnya, sebutkan.....
6.	Sumber Penerangan	a. Listrik b. Petromak c. Sentir d. Lainnya, sebutkan.....

C. Kondisi Pendidikan

25. Pendidikan yang telah ditempuh bapak/ibu/saudara?

- a. Tidak Sekolah
- b. Tamat SD
- c. Tamat SMP
- d. Tamat SMA
- e. Tamat Akademi/Perguruan Tinggi

26. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berharap anak anda akan menempuh pendidikan yang tinggi?

- a. Ya b. Tidak

27. Jika ya, Mengapa?

- a. Agar tidak seperti orang tua
- b. Agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
- c. Agar mendapat penghasilan yang tinggi

- d. Agar mempunyai ketrampilan kerja
- e. Lainnya, sebutkan.....

28. Berapa jumlah anggota rumah tangga Bapak/Ibu/Saudara yang masih bersekolah ?

Tabel 3. Jumlah anggota rumah tangga yang bersekolah

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jarak Sekolah (km)	Alat Transportasi	Jenis Beasiswa
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan

Jenjang Pendidikan

- 1. TK
- 2. SD
- 3. SMP
- 3. SMA
- 4. Akademi/Perguruan Tinggi

Alat Transportasi

- 1. Jalan Kaki
- 2. Sepeda
- 3. Sepeda Motor
- 4. Angkot
- 5. Lainnya, sebutkan.....

Jenis Beasiswa

- 1. Pemerintah
- 2. Swasta
- 3. Lainnya, sebutkan.....

➤ Jadi jumlah ART yang masih sekolah =orang

29. Apakah ada anak Bapak/Ibu/Saudara yang putus sekolah

- a. Ya
- b. Tidak

30. Jika, ya. Mengapa?

- a. Biaya sekolah mahal
- b. Kemampuan berfikir terbatas
- c. Letak sekolah terlalu jauh
- d. Sudah waktunya bekerja
- e. Sudah ingin berumah tangga
- f. Lainnya, sebutkan.....

IV. Kondisi Ekonomi

A. Pendapatan Kepala Rumah Tangga (KRT)

31. Dalam seminggu berapa kali melakukan penambangan pasir?.....
32. Dalam sehari kegiatan penambangan berapa jumlah pendapatan kotor yang diperoleh?
Rp.....
33. Dalam sehari kegiatan penambangan pasir berapa biaya yang dikeluarkan?
- ❖ Biaya makan/minum/rokok Rp.
 - ❖ Biaya sewa tanah Rp.
 - ❖ Lainnya, sebutkan..... Rp.....
 - Jumlah Rp.....
- Pendapatan Penambangan Pasir = Pendapatan Kotor- Pengeluaran

B. Pendapatan Anggota Rumah Tangga (ART)

34. Berapakah rata-rata jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga dalam sebulan selain dari usaha penambangan pasir?

Tabel 4. Tebel Pendapatan Rumah Tangga

No	Anggota Keluarga	Pendapatan Perbulan (Rp)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
	Jumlah Total	

- Pendapatan Total Rumah Tangga = Pendapatan KRT + Pendapatan ART

C. Kepemilikan Barang Berharga

35. Kepemilikan barang berharga

Tabel 5. Kepemilikan barang berharga

No.	Nama barang	Jumlah	Harga Rata-rata (Rp)
1.	Mobil/kendaraan roda empat		
2.	Sepeda motor		
3.	Televisi		
4.	Radio/Tape		
5.	Komputer/laptop		
6.	Alat komunikasi/ <i>handphone</i>		
7.	Mesin Cuci		
8.	Lemari Es		
	Jumlah Total		

36. Pemilikan Hewan Ternak

Tabel 6. Kepemilikan Hewan Ternak

No	Jenis hewan ternak	Jumlah	Harga Rata-rata (Rp)
1.	Sapi/kerbau		
2.	Kambing		
3.	Unggas		
4.	Lainnya		
	Jumlah Total		

37. Kepemilikan Lahan

Tabel 7. Kepemilikan Lahan

No	Jenis Lahan	Luas Lahan			Harga (Rp)
		Sendiri	Bagi Hasil	Lainnya	
1.	Sawah				
2.	Tegal				
3.	Pekarangan				
	Jumlah total				

D. Pengeluaran Rumah Tangga

38. Pengeluaran makan selama seminggu yang lalu

Tabel 8. Pengeluaran makan

No	Uraian	Harga Rata-rata (Rp)
a	Padi-padian (beras, Jagung, Sagu, dll)	
b	Daging	
c	Telur&Susu	
d	Sayur-Sayuran	
e	Minyak goreng	
f	Makanan Ringan (Roti / Biskuit)	
g	Tembakau Sirih (Rokok, Sirih, Kinang dll)	
h	Bahan minuman (Gula, Teh, Kopi)	
i	Lainnya, sebutkan.....	
	Rata-rata pengeluaran makanan Rincian (a-i/7) x 30	

39. Pengeluaran Bukan Makanan

Tabel 9. Pengeluaran bukan makanan

No	Uraian	Sebulan terakhir	Setahun terakhir
j	Perumahan dan fasilitas rumah tangga (perabotan rumah tangga, rekening listrik, gas dll)		
k	Barang-barang dan jasa (sabun, kosmetik, rekreasi, transportasi)		
l	Biaya Pendidikan a. Peralatan sekolah b. Seragam sekolah c. Buku dan alat tulis d. Transportasi sekolah e. Iuran f. Uang saku g. Kursus-kursus h. Uang pendaftaran i. Evaluasi (ujian umum,praktek dll)		
m	Biaya kesehatan		
n	Pakaian, alas kaki dan topi		
o	Lainnya,sebutkan.....		
	Rata-rata pengeluaran bukan makanan Rincian j-n dibagi 12		

- Rata-rata pengeluaran total = Pengeluaran Makanan + Pengeluaran Non Makanan

Skor Kualitas Rumah

Nama Komposisi	Karakteristik	Skor
Status Rumah	Milik Sendiri	3
	Kontrak/Sewa	2
	Bebas Sewa	1
Dinding Rumah	Tembok	3
	Kayu	2
	Bilik/Gedek	1
Atap	Genting	3
	Seng	2
	Sirap	1
Lantai	Keramik	4
	Ubin/Tegel	3
	Plester Semen	2
	Tanah	1
Sumber penerangan	Listrik	3
	Petromak	2
	Sentir	1
Sumber air Minum	PDAM	3
	Pompa/sumur	2
	Sungai	1
Tempat Buang Air	WC dengan septitank	4
	WC tanpa septitank	3
	WC umum	2
	Sungai	1
Luas Bangunan	$> 72 \text{ m}^2$	3
	$54 \text{ m}^2 - 72 \text{ m}^2$	2
	$< 54 \text{ m}^2$	1
Luas Lahan	$> 132 \text{ m}^2$	3
	$84 \text{ m}^2 - 132 \text{ m}^2$	2
	$< 84 \text{ m}^2$	1

Skor maksimal : 29

Skor minimal : 9

PEDOMAN PENSKORAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Nama		
2	Alamat	a. Krajan b. Sanggrahan c. Watutumpang d. Karangsambung e. Dakah f. Banjarsari	1 2 3 4 5 6
3	Umur	a. 20 – 29 tahun b. 30 – 39 tahun c. 40 – 49 tahun d. 50 – 59 tahun	1 2 3 4
4	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	1 2
5	Status Perkawinan	a. Kawin b. Belum kawin c. Duda/janda d. Cerai Mati	1 2 3 4
6	Pekerjaan pokok	a. Penambang Pasir b. Petani c. Pedagang d. Ojek Motor e. Kuli Bangunan f. Buruh g. Pengepul Rongsok h. Juru Kebon	1 2 3 4 5 6 7 8
7.	Pekerjaan sampingan	a. Penambang Pasir b. Petani c. Pedagang d. Ojek Motor e. Kuli Bangunan f. Potong Rambut g. Supir h. Tukang Las i. Tidak punya pekerjaan sampingan	1 2 3 4 5 6 7 8 9
8	Jumlah anggota Rumah Tangga	a. 2 – 3 b. 4 – 5 c. 6 – 7	1 2 3
9.	Faktor pendorong melakukan penambangan pasir	a. Tidak punya lahan pertanian b. Sempitnya lapangan kerja c. Mudah menjalankan usaha penambangan d. Tambahan penghasilan	1 2 3 4
10.	Modal penambangan pasir	a. < Rp.100.000 b. Rp 100.000 – Rp. 120.000 c. > Rp. 120.000	1 2 3
11.	Asal modal penambangan pasir	a. Sendiri b. Pinjaman	1 2

12.	Berapa tahun telah menambang pasir	a. 2 – 3 b. 4 – 5 c. 6 – 7	1 2 3
13.	Berapa jam setiap hari menambang	a. 3 – 4 b. 5 – 6 c. 7 – 8	1 2 3
14.	Keinginan untuk tidak menambang pasir lagi	a. Ya b. Tidak	1 2
15.	Alasan ingin tidak menambang pasir lagi	a. Pekerjaan yang lebih baik b. Faktor usia (tenaga semakin berkurang) c. Pendapatan berkurang karena pasir mulai sedikit d. Tambahan penghasilan	1 2 3 4
16.	Menderita penyakit setelah menambang	a. Ya b. Tidak	1 2
17.	Jenis penyakit	a. Pegel linu/Rematik b. Penyakit Kulit c. Pegel Linu dan Penyakit Kulit\ d. Demam/Flu	1 2 3 4
18.	Tempat berobat ketika sakit	a. Puskesmas b. Bidan/mantra c. Rumah sakit d. Dukun e. Tukang Urut	1 2 3 4 5
19.	Alat transportasi yang digunakan untuk pergi berobat	a. Sepeda motor b. Mobil c. Bus	1 2 3
20.	Darimana biaya yang digunakan untuk berobat	a. Sendiri b. Jamkesmas	1 2
21.	Status tempat tinggal	a. Milik sendiri b. Sewa c. Warisan/	1 2 3
22.	Luas lahan yang dimiliki	a. $< 84 \text{ m}^2$ b. $84 \text{ m}^2 - 132 \text{ m}^2$ c. $> 132 \text{ m}^2$	1 2 3
23.	Luas bangunan yang dimiliki	a. $< 54 \text{ m}^2$ b. $54 \text{ m}^2 - 72 \text{ m}^2$ c. $> 72 \text{ m}^2$	1 2 3
24a.	Kondisi Atap	a. Genteng b. Seng c. Sirap	1 2 3
24b.	Kondisi Lantai	a. Keramik b. Ubin/Tegel c. Plester Semen d. Tanah	1 2 3 4
24c.	Kondisi Dinding	a. Tembok b. Kayu c. Bilik/Gedeg	1 2 3
24d.	Kondisi Kamar Mandi	a. WC dengan septitank	1

		b. WC tanpa septitank c. WC Umum d. Tidak punya	2 3 4
24e	Sumber Air Minum	a. PDAM b. Sumur c. Sungai d. Mata Air	1 2 3 4
24f	Sumber Penerangan	a. Lisrik b. Petromak c. Sentir	1 2 3
25	Pendidikan Penambang pasir	a. Tidak Sekolah b. Tamat SD sederajat c. Tamat SMP sederajat d. Tamat SMA sederajat e. Tamat Akademi/PT	1 2 3 4 5
26	Harapan untuk anak menempuh pendidikan yang tinggi	a. Ya b. Tidak	1 2
27	Alasan	a. Agar tidak seperti orang tua b. Agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik c. Agar mendapatkan penghasilan yang tinggi d. Agar mempunyai ketrampilan kerja	1 2 3 4
28a.	Jumlah anggota keluarga yang masih bersekolah	a. Tidak Ada b. 1 c. 2 d. 3	1 2 3 4
28b	Jenjang pendidikan anak	a. TK b. SD c. SMP/MTs d. SMA/SMK	1 2 3 4
28c	Jarak sekolah anak	a. 1-2 km b. 5-6 km c. 19-20 km	1 2 3
28d	Alat transportasi anak	a. Jalan Kaki b. Sepeda c. Sepeda Motor d. Angkutun Umum	1 2 3 4
29	Apakah ada anak anda yang putus sekolah	a. Ya b. Tidak	1 2
30	Alasan	a. Biaya sekolah mahal b. Kemampuan berfikir terbatas c. Letak sekolah terlalu jauh d. Sudah ingin bekerja e. Sudah ingin berumah tangga	1 2 3 4 5
31	Kegiatan penambangan selama seminggu	a. 2 – 3 b. 4 – 5 c. 6 – 7	1 2 3
32	Pendapatan kotor penambangan pasir sehari	a. < Rp. 70.000 b. Rp. 70.000 – Rp. 95.000 c. > Rp. 95.000	1 2 3

33	Pengeluaran sekali penambangan	a. < Rp. 15.000 b. Rp. 15.000 – Rp. 25.000 c. > Rp 25.000	1 2 3
	Pendapatan Total penambang pasir sebulan	a. < Rp. 1.200.000 b. Rp. 1.200.000 – Rp. 1.700.000 c. > Rp. 1.700.000	1 2 3
34	Pendapatan anggota rumah tangga sebulan ART	a. < Rp. Rp.467.000 b. Rp. 467.000 – Rp. 854.000 c. > Rp. 854.000	1 2 3
	Total Pendapatan	a. < Rp. 1.400.000 b. Rp. 1.400.000 – Rp. 1.900.000 c. > Rp. 1.900.000	1 2 3
35	Total kepemilikan Barang Berharga (barang berharga, ternak dan lahan)	a. < Rp.12.200.000	1
36		b. Rp. 12.200.000 – Rp. 23.600.000	2
37		c. > Rp. 23.600.000	3
38	Pengeluaran makan rumah tangga selama sebulan	a. <Rp. 766.000 b. Rp.766.000 – Rp.1.032.000 c. >Rp. 1.032.000	1 2 3
39	Peneluaran non makanan selama sebulan	a. <Rp.320.000 b. Rp. 320.000 – Rp.570.000 c. >Rp.570.000	1 2 3
	Total Pengeluaran	a. < Rp.1000.000 b. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.400.000 c. > Rp. 1.400.000	1 2 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 , 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 1271/UN.54.14/PL/ 2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 MAY 2013

Yth.

Gubernur Kepala Daerah Provinsi DIY
Cq. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : **Aris Sulisty W/ 09405241005**
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Juni 2013 s/d selesai
Lokasi : Desa Karangsambung Kebumen dan Sekitarnya
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Sungai Luk Ulo terhadap Investasi Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kab. Kebumen"**

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan:

1. Gubernur Kepala Daerah Provinsi Jawa Tengah
Cq. Kepala BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah
2. Kepala BAPPEDA Kab. Kebumen
3. Kepala BPN Kab. Kebumen
4. Camat Kecamatan Karangsambung
5. Kepala Desa Karangsambung
6. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1551 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1223 / Kesbang / 2013. Tanggal 5 Juni 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ARIS SULISTYO WIBOWO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Nurul Khotimah, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasirt di Sungai Luk Ulo terhadap Investasi Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.
 7. Lokasi : Kabupaten Kebumen.

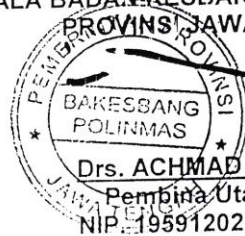
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH


Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta 5 Juni 2013

Nomor : 074 / 1223 / Kesbang / 2013
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 1271/UN.34.14/PL/2013
 Tanggal : 30 Mei 2013
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI PENAMBANG PASIR DI SUNGAI LUK ULO TERHADAP INVESTASI PENDIDIKAN ANAK DESA KARANGSAMBUNG KECAMATAN KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN ", kepada:

Nama : ARIS SULISTIYO WIBOWO
 NIM : 09405241005
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Geografi
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi : Desa Karangsembung, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu : Juni s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202, 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 1553 /UN.34.14/PL/ 2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

JUL 2013

Yth.
Kepala Dinas Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral,
Jl. Pahlawan 98 Kebumen,

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : **Aris Sulistiyo Wibowo / 09405241005**
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Juli 2013 s/d selesai
Lokasi : Desa Karangsambung Kec. Karangsambung Kab Kebumen
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Sungai Luk Ulo terhadap Investasi Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen"**

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan:

1. Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 , 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 1553/UN.34.14/PL/ 2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

JDL 2013

Yth.
Kepala BPS Kabupaten Kebumen

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama / NIM : **Aris Sulistiyo Wibowo / 09405241005**
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Juli 2013 s/d selesai
Lokasi : Desa Karangsambung Kec. Karangsambung Kab Kebumen
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Sungai Luk Ulo terhadap Investasi Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen"**

Atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan:
1. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp. (0287) 381570 Kebumen - 54311

Kebumen, 25 Juni 2013

K e p a d a

Nomor : 071 - 1 / 265 / 2013
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Pelaksanaan
Penelitian/Survey

Yth :

Kepala Desa Karangsambung
 Kec. Karangsambung, Kab. Kebumen

Di KARANGSAMBUNG

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor: 072/ 259 / 2013 tanggal 24 Juni 2013 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh:

1. N a m a / N I M : **Aris Sulistiyo Wibowo / 09405241005**
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Desa Karangsambung, RT.03 / RW.02,
Kec. Karangsambung, Kebumen
4. Penanggung Jawab : Nurul Khotimah, M.Si
5. Judul Penelitian : Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Sungai Luk Ulo terhadap Investasi Pendidikan Anak Desa Karangsambung Kec. Karangsambung Kab. Kebumen

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 25 Juni s/d 24 September 2013
 Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
 Kabid. Litbang Statistik dan Pengendalian

Drs. PAMUNGKAS T WASANA, M.Si
 Penata Tingkat I
 NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.;

1. Camat Karangsambung
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.